

Kode>Nama Rumpun Ilmu\*: 692/Kriya Kayu

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DAN PENCIPTAAN SENI (P2S)**



**PENCIPTAAN PRODUK TAS WANITA DENGAN MEMANFAATKAN  
KAIN SONGKET BALI SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN  
INDUSTRI KREATIF DI BALI**

**Ketua Tim Peneliti  
I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn  
NIP: 198303242009121003**

**Anggota Tim Peneliti  
Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si  
NIP: 196807131994032001**

**Anggota Mahasiswa  
I Komang Erik Setiawan  
NIM: 201507009**

**I Gusti Ngurah Gani Wirawan  
NIM: 201507014**

**Dibiayai dari Dana DIPA ISI Denpasar  
Nomor: DIPA-SP DIPA -042.01.2.400970/2017 tanggal 05 Desember 2017**

**PROGRAM STUDI KRIYA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
OKTOBER, 2018**

## **HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DAN PENCIPTAAN SENI (P2S)**

1. Judul (P2S) : Penciptaan Produk Tas Wanita Dengan Memanfaatkan Kain Songket Bali Sebagai Upaya Pengembangan Industri Kreatif di Bali
2. Bidang (P2S) : 692/Kriya Kayu
3. Ketua (P2S) :
  - a. Nama Lengkap dan gelar : I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn
  - b. Pangkat/Gol//NIP : Penata/IIIc/198303242009121003
  - c. Jabatan : Lektor
  - d. Pengalaman Mencipta :
  - e. Fakultas/Jurusan : FSRD/Kriya Seni
  - f. Alamat/Telp/Fax/Email : Karangasem/081805390402/  
: n.laba1983@gmail.com
4. Jumlah Anggota (P2S) : 1 (Satu) Orang
  - a. Nama Anggota I/NIP : Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si/  
: 196807131994032001
5. Nama Mahasiswa yang Dilibatkan : 2 (dua) orang
  - a. Nama Mahasiswa/NIM : I Komang Erik Setiawan/201507009
  - b. Nama Mahasiswa/NIM : I Gusti Ngurah Gani Wirawan/201507014
6. Jangka Waktu (P2S) : 1 (Satu) Tahun
7. Jumlah Biaya yang Diusulkan : RP. 20.000.000,-

Mengetahui  
Dekan FSRD ISI Denpasar

Denpasar, 9 Oktober 2018  
Ketua Pengusul P2S

(Dr. A.A. Gde Bagus Udayana, S.Sn., M.Sn)  
NIP. 197310041999031002

(I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn)  
NIP. 198303242009121003

Menyetujui  
Ketua LP2MPP ISI Denpasar

(Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn)  
NIP. 197604042003121002

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
RINGKASAN .....	v
A. JUDUL PENCIPTAAN .....	1
B. BIDANG PENCIPTAAN .....	1
C. PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang Penciptaan .....	1
D. PERUMUSAN MASALAH .....	3
E. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
1. Pengertian Seni .....	4
2. Pengertian Kerajinan .....	5
3. Kain Songket .....	6
F. METODE PENCIPTAAN .....	8
1. Tahap Eksporasi .....	8
2. Tahap Perancangan .....	8
3. Tahap Perwujudan .....	9
G. HASIL YANG DICAPAI .....	10
1. Identifikasi Bentuk dan Model Tas Wanita .....	10
2. Identifikasi Kain Songket di Desa Sidemen Karangasem-Bali .....	12
3. Pembuatan Rancangan Desain Tas Wanita .....	16
a. Desain Alternatif Tas Wanita .....	19
b. Desain Terpilih Tas Wanita .....	20
4. Perwujudan Tas Wanita Berbahan Baku Kain Songket dan Kulit .....	25
5. Penyajian Karya .....	26
H. KESIMPULAN .....	35
REFERENSI .....	37
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	38
Lampiran 1. Pameran penciptaan dan Penyajian Seni di Bentara Budaya ..	38
Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti .....	40
Lampiran 3. Surat pernyataan ketua peneliti .....	47
Lampiran 4. Catatan Harian ( <i>logbook</i> ) .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Bentuk dan model tas kulit produksi perajin di kuta-Bali .....	11
Gambar. 2 Plang Nama Perusahaan Tenun Ikat Loka Madya .....	13
Gambar. 3 Bahan baku dan proses pemintalan benang .....	14
Gambar. 4 Alur proses pembuatan kain tenun dengan teknik ATBM .....	14
Gambar. 5 Jenis-Jenis Motif Songket Sidemen .....	15
Gambar. 6 Kain Songket yang dipilih untuk penciptaan tas wanita .....	16
Gambar. 7 Beberapa desain alternatif tas wanita .....	19
Gambar. 8 Desain terpilih tas wanita #1 .....	20
Gambar. 9 Desain terpilih tas wanita #2 .....	21
Gambar. 10 Desain terpilih tas wanita #3 .....	22
Gambar. 11 Desain terpilih tas backpacker .....	23
Gambar. 12 Desain terpilih tas wanita #4 .....	24
Gambar. 13 Alur Proses Perwujudan Tas Wanita .....	25
Gambar. 14 Tas Shoping #1 .....	27
Gambar. 15 Tas Shoping #2 .....	28
Gambar. 16 Tas Shoping #3 .....	30
Gambar. 17 Tas Backpacker .....	31
Gambar. 18 Tas Shoping #4 .....	33

# **PENCIPTAAN TAS WANITA DENGAN MEMANFAATKAN KAIN SONGKET SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI BALI**

## **Ringkasan**

Bali merupakan suatu daerah dimana kehidupan beragama dan berkesenian sangat kental terasa, karena kesenian merupakan salah satu budaya yang dilahirkan oleh tuntutan aktivitas keagamaan tersebut. Bali juga merupakan tempat atau arena yang sangat potensial terhadap pengembangan berbagai produk kerajinan, karena masyarakat Bali khususnya kaum perempuan sangat gemar untuk menggunakan berbagai jenis produk saat menghadiri berbagai macam kegiatan keagamaan atau kegiatan adat. Rutinitas tersebut pada kenyataannya juga segayung dengan kebutuhannya dalam merepresentasikan dirinya dengan cara berhias untuk bisa tampil gaya dan modis. Dengan demikian, kehidupan spiritual yang ada di Bali telah memberi berbagai peluang bagi tumbuhnya berbagai macam industri kerajinan.

Dengan perkembangan jaman yang semakin maju, perkembangan tata cara berbusana dan menghias diri masyarakat Bali telah mengalami pergeseran yang sangat signifikan. Hal itu terlihat dari tata cara berpakaian perempuan Bali yang selalu tampil gaya dan modis pada setiap kesempatan. Berbagai asesoris seperti tas seakan tidak pernah lepas untuk menyempurnakan penampilannya.

Perkembangan ekonomi masyarakat Bali yang terus meningkat membuat jenis produk tas wanita ikut mengalami perkembangan. Hal itu terlihat dari berbagai bentuk dan model tas yang kreatif dan inovatif dari yang bercorak local sampai bercorak global masa kini. Hal itu tidak terlepas dari kemampuan para perajin yang sangat terampil memodifikasi berbagai bentuk, bahan dan model tas dengan kemasan yang sangat menarik sesuai dengan tuntutan pasar. Produk-produk tas kini juga dipakai sebagai gaya hidup atau sebuah simbol representasi seseorang dalam struktur masyarakat Hindu di Bali. Orang yang memiliki status ekonomi yang tinggi cenderung akan membeli sebuah produk yang memiliki nilai tinggi tidak saja dari segi bahan tetapi dari nilai kultural budaya yang dihadirkan oleh produk tersebut.

Fenomena gaya hidup perempuan khususnya di Bali, sangat menarik untuk dicermati mengingat gaya hidup postmodern yang kini hadir di masyarakat Bali khususnya pada kaum perempuan telah menjadikan Bali sebagai arena produksi, distribusi dan konsumsi berbagai bentuk dan model tas wanita. Dari situ penulis menemukan simpul penting untuk menciptakan produk tas dengan memanfaatkan kain songket Bali sebagai bahan utamanya. Seperti diketahui kain songket Bali memiliki keunikan corak, motif dan ciri khas tersendiri serta merupakan salah satu artefak budaya Bali. Dengan terwujudnya produk ini, diharapkan mampu mengangkat nilai kain songket baik secara harfiah maupun secara filosofisnya. Disamping itu sebagai upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan industri kreatif masyarakat di Bali.

***Kata Kunci: Tas Wanita, Kain Songket, Gaya Hidup***

**A. JUDUL PENCIPTAAN : Penciptaan Produk Tas Wanita Dengan Memanfaatkan Kain Songket Sebagai Bali Upaya Pengembangan Industri Kreatif di Bali**

**B. BIDANG PENCIPTAAN : 692/Kriya Kayu**

**C. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Penciptaan**

Bali merupakan suatu daerah yang sebagian besar penduduknya beragama Hindu. Kehidupan beragama dan berkesenian sangat kental terasa disetiap jengkal kehidupan masyarakat Bali, karena kesenian merupakan salah satu budaya yang dilahirkan oleh tuntutan aktivitas keagamaan tersebut. Disamping itu Bali merupakan tempat atau arena yang sangat potensial terhadap pengembangan berbagai produk kerajinan asesoris, karena masyarakat Bali khususnya kaum perempuan sangat gemar untuk menggunakan berbagai jenis asesoris terutama pada saat ke pura maupun saat menghadiri berbagai macam kegiatan keagamaan maupun kegiatan adat. Rutinitas umat Hindu Bali mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, pada kenyataannya juga segayung dengan kebutuhannya dalam merepresentasikan dirinya dengan cara berhias untuk bisa tampil gaya dan modis. Widana (2011) memaparkan bahwa seorang wanita yang akan menghadiri sebuah upacara keagamaan membutuhkan biaya yang relaif tinggi jika dihitung dari berbagai macam asesoris yang digunakan. Dengan demikian, kehidupan spiritual yang ada di Bali telah memberi berbagai peluang bagi tumbuhnya berbagai macam industri kerajinan.

Dengan perkembangan jaman yang semakin maju, perkembangan tata cara berbusana dan menghias diri masyarakat Bali telah mengalami pergeseran yang sangat signifikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sida Arsa (2014:2) bahwa keseharian perempuan Bali selalu ingin tampil modis dan gaya pada setiap kesempatan. Cara berpakaian dan berdandan semenarik mungkin mungkin menjadi suatu keharusan dan bahkan sebagai ajang kontestasi dalam berbusana adat atau busana sehari-hari. Terlihat cantik dan menarik di depan laki-laki adalah keinginan setiap perempuan, karena perempuan ideal (memiliki tubuh langsing, putih, cantik, mulus) merupakan idaman setiap laki-laki di dunia. Memahami

fenomena tersebut, maka tidak salah jika Atmadja (2010:245) mengatakan bahwa pada masyarakat Bali, perempuan sering diposisikan sebagai objek libido bagi laki-laki yang berakibat dimana perempuan menggunakan modal tubuhnya secara optimal tidak saja untuk membangkitkan libido laki-laki, tetapi juga untuk mendapatkan pujian. Pujian dalam hal ini merupakan hal yang sangat diinginkan oleh kaum perempuan.

Sebagai makhluk yang berhasrat, perempuan seringkali tidak puas dengan satu pujian yang diperolehnya. Sehingga untuk melengkapi pujian tersebut, maka perempuan pun harus menambahkan aksesoris pada dirinya dengan berbagai produk seperti seperangkat perhiasan dan produk-produk tas dengan berbagai model, seakan tidak pernah lepas dari setiap denyut nadi kehidupan perempuan Bali guna menyempurnakan penampilannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Widana (2011:162) bahwa sebagai unsur pelengkap yang sekaligus menunjang penampilan, maka penggunaan aksesoris menjadi hal mutlak saat beraktivitas. Namun sebagai makhluk yang penuh hasrat, seringkali kebutuhan tersier tersebut menjadi hal wajib untuk dipenuhi oleh kaum perempuan dimanapun, di lapisan kelas apapun, hanya untuk mendapatkan pujian atas penampilan mereka.

Perkembangan ekonomi masyarakat Bali yang terus meningkat membuat jenis produk tas wanita ikut mengalami perkembangan. Hal itu terlihat dari berbagai bentuk dan model tas yang kreatif dan inovatif, dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit dan mewah serta dengan berbagai keunikan bahan yang digunakan. Hal itu tidak terlepas dari kemampuan para pengerajin yang sangat terampil memodifikasi berbagai bentuk, bahan dan model tas dengan kemasan yang sangat menarik sesuai dengan tuntutan pasar. Pasar sebagai penentu sebuah produk diterima atau tidak senantiasa mengalami perubahan yang diakibatkan oleh gaya hidup. Gaya hidup yang pada akhirnya menjadi sebuah identitas seseorang (Aldin, 2009), mengakibatkan perubahan terhadap produk-produk yang dihasilkan, termasuk pada berbagai bentuk dan model tas wanita dengan berbagai varian yang menarik.

Meningkatnya kebutuhan produk-produk tas wanita guna memenuhi gaya hidup perempuan khususnya di Bali, menjadikan industri produk tas wanita

tumbuh subur dan berkembang dengan baik. Perkembangan produk-produk tas di Bali tidak saja dikuasai oleh merk-merk import, tetapi produk tas buatan dalam negeripun telah menjadi buruan bagi penggila gaya hidup biar terlihat kekinian. Terlebih lagi ketika para produsen mampu menjawab tantangan pasar untuk menghadirkan sebuah produk yang terbaru serta bernuansakan lokal genius.

Fenomena akan perkembangan tas wanita dan tuntutan gaya hidup perempuan khususnya di Bali, sangat menarik untuk dicermati mengingat gaya hidup postmodern yang kini hadir di masyarakat Bali khususnya pada kaum perempuan telah menjadikan Bali sebagai arena produksi, distribusi dan konsumsi berbagai bentuk dan model tas wanita. Dari situ penulis menemukan simpul penting untuk menciptakan produk tas dengan memanfaatkan kain songket Bali dalam pembuatan tas khususnya tas wanita. Dengan terwujudnya produk tas wanita dengan pemanfaatan kain songket Bali, diharapkan mampu mengangkat nilai kain songket secara harfiah dan secara filosofisnya. Disamping itu sebagai upaya untuk menumbuhkan atau meningkatkan industri kreatif bagi masyarakat di Bali.

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Kebutuhan akan produk-produk tas wanita di Bali terus mengalami peningkatan seiring dengan tuntutan akan gaya hidup dan kegemaran kaum perempuan di Bali untuk menghias dirinya dan selalu ingin tampil gaya serta modis pada setiap kesempatan. Berbagai bentuk dan model tas wanita yang dihadirkan oleh para produsen, menjadikan produk-produk tas dengan bahan dan bentuk tas yang sejenis memiliki persaingan yang sangat ketat dipasaran. Disitu akan terjadi persaingan yang tidak sehat ketika para pengerajin atau produsen tidak mampu berinovasi untuk menciptakan produk tas yang variatif. Persaingan tersebut terkadang membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan desain, model, jenis dan bahan tas yang digunakan. Disinilah sebagai seorang kriyawan akademis dituntut untuk ikut andil dalam memikirkan berbagai inovasi varian tas wanita yang variatif agar tidak monoton baik dari segi bentuk, model dan bahan yang digunakan.

Dalam penciptaan produk tas wanita dengan memanfaatkan kain songket Bali ini, akan mengangkat beberapa masalah diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana cara menciptakan produk tas wanita dengan memanfaatkan kain songket Bali sehingga mampu memenuhi kebutuhan produk yang berkualitas dan gaya hidup perempuan di Bali?
2. Teknik dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan produk tas wanita sehingga mampu mengangkat nilai kain songket yang digunakan?

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Seni**

Soedarso, 2006 memaparkan bahwa perkembangan seni dari masa ke masa juga mengarah pada seni dan kenikmatan hidup, dimana dikatakan pengertian tentang seni dan kenikmatan sebagai berikut:

”Ada teori seni yang hedonistik yang apabila diartikan secara apa adanya penciptaan seni yang hanya dengan satu tujuan, yaitu memberikan kenikmatan kepada masyarakat pendengar atau pengamatnya. Tentu bisa saja hasil seni itu juga memberikan informasi, pernyataan atau ekspresi, tetapi yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa hasil seni itu mesti menyengangkan dan memberi kenikmatan”

Seni sebagai pemberi kepuasan, merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan oleh si pembuat barang seni agar produk yang dihasilkannya dapat diterima dengan baik oleh konsumen yang menjadi target pasarnya. Sehingga Soedarso, 2006 selain mengatakan seni sebagai pemberi kenikmatan hidup, dia juga menjelaskan bahwa seni juga dibuat untuk kegunaan praktis dimana ditegaskan bahwa seorang seniman harus memperhatikan dua hal dalam menciptakan sebuah produk seni yakni cocok dipakai dan indah bentuknya.

Seni yang terimajinasikan sebagai sesuatu yang indah, tidak saja hanya elok dilihat tetapi juga indah saat dipakai. Dengan demikian, melihat kebutuhan masyarakat yang ingin tampil cantik, indah dan menarik ketika menggunakan sesuatu yang bernilai seni pada dirinya memberi pengaruh pada pemikiran produsen seni untuk melakukan berbagai inovasi dalam menciptakan sebuah produk yang bernilai seni sekaligus ekonomis. Seni kerajinan yang dapat digunakan pada tubuh manusia agar terlihat menjadi lebih cantik dan menarik diantaranya berbagai perhiasan yang terbuat dari bahan logam mulia dan produk asesoris pendukung lainnya seperti selendang dan berbagai bentuk tas sebagai

pendukung penampilan wanita agar terlihat lebih menarik karena bagaimana pun juga, wanita sangat dekat dengan berdandan dan berhias.

## 2. Pengertian Kerajinan

Produk kerajinan tumbuh dan berkembang hampir di setiap wilayah yang ada di Indonesia yang memang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik fisik (jasmani) maupun rohani (spiritual). Kerajinan berasal dari kata *Kunts-Nijkerhid*, artinya (*kunts*) yang dilahirkan dari sifat rajin manusia. Sesuatu yang dihasilkan dari keterampilan tangan yang menghasilkan karya yang rapi, keterampilan yang dimiliki tersebut adalah sebagai akibat dari pengalaman yang menghasilkan keahlian. Karya yang dihasilkan dapat berupa hiasan atau benda seni maupun barang pakai (Wikipedia, 2010). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2012) kerajinan berarti barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, mengandung unsur seni. Menurut Sudarso (1988) kerajinan adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keterampilan (*craftmanship*) yang tinggi, seperti ukir kayu, keramik, anyaman, batok kelapa, logam dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi dan ulasan tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa pengertian kerajinan, *handicrafts* atau *craft* adalah: Sesuatu yang dibuat dengan kecenderungan lebih banyak melibatkan kemampuan atau keahlian tangan, Bersifat dekoratif atau secara visual dibuat sangat indah.

Menurut Sp. Gustami (2007) bahwa, periodisasi penciptaan produk kerajinan dari jaman prasejarah sampai era globalisasi, memang berdasarkan pemenuhan kebutuhan rohani maupun jasmani, praktis maupun non praktis. Tentu semua yang diciptakan tersebut mengalami perubahan yang disesuaikan dengan jamannya. Kegiatan tersebut menghasilkan bermacam-macam bentuk dan jenis serta mencerminkan ciri kedaerahan atau etnik nusantara. Perwujudan produk kerajinan tidak terbatas pada satu bahan baku, namun dapat menggunakan berbagai bahan yang tersedia di alam. Hal tersebut mengakibatkan sebutan produk kerajinan juga sangat beragam tergantung pada medium yang digunakan, seperti kerajinan kayu, logam, gading, besi, batu, batok kelapa, kain dan sebagainya.

### **3. Kain Songket**

Songket berasal dari kata tusuk dan cukit yang disingkat menjadi suk-kit. Dalam perkembangannya kemudian suk-kit itu kemudian banyak dilafalkan sebagai sungkit yang kemudian berubah menjadi songket. Penampilan kain songket yang gemerlap dan elegan serta kelembutan kain yang digunakan, menjadikan kain songket sejak dulu merupakan kain para bangsawan, sebagai salah satu symbol status dan kekayaan mereka. Konon setiap kelompok bangsawan memiliki corak motif masing-masing, untuk membedakannya dari kelompok yang lain ([wikipedia.org/wiki/songket](http://wikipedia.org/wiki/songket)).

Masyarakat Bali pada khususnya dan Indonesia pada umumnya tentu sudah sangat mengenal kain songket karena erat hubungannya dengan budaya dan adat istiadat yang berlaku di Bali. Bagi masyarakat Bali kain songket seakan-akan telah menjadi pakaian yang wajib dikenakan pada saat upacara adat seperti upacara perkawinan dan potong gigi serta upacara resmi lainnya. Motif yang digunakan para perajin dari masa ke masa sepertinya tidak mengalami perubahan begitu banyak. Hal ini dikarenakan pada proses pembuatan songket itu sendiri. Motif hias songket biasanya berbentuk geometris atau hasil stilisasi dari flora dan fauna, yang masing-masing mempunyai arti perlambang yang baik. Sisi baik dari rumitnya motif-motif yang telah ada adalah terlestarikannya motif-motif tersebut semisal bentuk bade, wayang, barong, mas-masan dan kuta mesir.

Dengan berkembangnya jaman, bentuk-bentuk motif ini sekarang telah banyak dimodifikasi dengan memasukkan motif-motif baru untuk memberi warna lain guna memberi variasi baru pada kain songket yang tercipta. Hal ini dilakukan untuk menarik minat konsumen karena banyaknya pilihan yang bisa mereka dapatkan. Hal ini sejalan dengan sifat dasar manusia yang pembosan. Jadi hal-hal baru yang menarik dan berkualitas harus diciptakan untuk memenuhi keinginan pasar. Keunggulan dari kain songket adalah kain songket memiliki daya tarik tersendiri dan unsur sejarah yang membangun, sehingga meskipun motif dan coraknya agak monoton kain songket tetap begitu menarik untuk diminati konsumen.

Saat ini, dengan tarap hidup masyarakat Bali yang semakin meningkat, kain songket tidak lagi dimonopoli oleh kaum bangsawan atau kaum yang berduit

saja. Sekarang telah banyak masyarakat umum yang bisa memiliki berbagai motif kain songket yang mereka sukai, namun ada beberapa motif yang memang disakralkan dan tidak boleh dipakai sembarang orang karena hanya boleh dipakai oleh orang-orang tertentu dan hanya digunakan pada tempat-tempat persembahyangan.

Bahan baku yang digunakan dalam membuat songket adalah benang dan pewarna alami yang dikerjakan dengan bahan-bahan yang diambil dari alam dan ada yang menggunakan bahan-bahan buatan pabrik. Untuk bahan benang yang alami diambil dari kapas pilihan yang dipintal secara manual dan cara pewarnaannya yang alami dan masih tradisional. Untuk mendapatkan warna merah digunakan kayu sepag yang diambil inti kayunya kemudian dicampur dengan akar mengkudu dan setelah itu direbus bersamaan dengan benang yang ingin diwarnai. Warna biru didapat dari indigo, warna kuning dari kunyit, dan warna-warna sekunder seperti hijau, ungu, dan oranye biasanya dilakukan pencampuran cat dari warna merah, biru, dan kuning. Dan untuk membuat warna agar tidak mudah luntur, pada waktu pencelupan biasanya diberi tambahan tawas.

Namun sekarang bahan-bahan itu sudah tergantikan dengan bahan-bahan buatan pabrik. Untuk benang biasa, kebanyakan para perajin saat ini menggunakan katon atau sutra, bisa juga campuran keduanya, sebagai dasar utama songket. Tapi untuk hasil yang paling bagus biasanya para perajin menggunakan sutra, untuk memperoleh kain yang lebih lentur. Sedangkan benang emas yang menjadi motifnya biasanya menggunakan katon yang dicelup dengan cairan emas, yang biasanya memiliki kadar delapan karat. Benang emas ini di import langsung dari India atau China. Untuk membuat selebar kain songket biasanya dibutuhkan waktu berminggu-minggu. Bahkan ada yang sampai enam bulan tergantung teknik yang diterapkan (Chritiesuharto, Blog Kompasiana diakses tanggal 23 Maret 2018).

Melihat keagungan dan keunikan kain songket Bali tersebut, penulis mempunyai gagasan untuk memberi warna lain tentang kain songket Bali, bahwa kain songket Bali tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai busana atau kamben pada saat perayaan hari besar atau upacara adat semata. Penulis melihat adanya peluang memanfaatkan kain songket tersebut untuk dijadikan sebagai bahan

dalam penciptaan tas wanita yang unik dan menarik serta elegan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup perempuan Bali yang selalu ingin tampil gaya dan modis. Disamping itu, penciptaan tas wanita ini juga bertujuan untuk mendorong industry kreatif di Bali.

## **F. METODE PENCIPTAAN**

Mengingat karakteristik data yang diperoleh bersifat unik karena melibatkan nilai estetis dan nilai jual, maka analisis data dilakukan dengan teknik analisis penciptaan karya seni. Dalam konteks penciptaan karya seni, terdapat tiga tahap, yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

### **1. Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah; penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi. Penggalian sumber referensi mencakup data material, alat, teknik, konstruksi, metode, bentuk, unsur estetis, aspek filosofis dan fungsi sosio kultural; berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004: 29). Adapun kegiatan-kegiatan eksplorasi yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengamatan langsung terhadap kain songket Bali terutama tentang jenis, motif, warna, makna filosofis dari kain songket yang cocok diterapkan dalam pembuatan tas wanita.
- b. Melakukan penggalian bentuk dan jenis tas wanita baik melalui pengamatan langsung maupun melalui media cetak dan elektronik.
- c. Merumuskan hasil eksplorasi untuk mendapatkan simpul penting tentang kain songket yang cocok digunakan dan model tas wanita yang tepat untuk di desain atau di redesain sebagai langkah awal untuk menciptakan produk tas wanita dengan memanfaatkan kain songket Bali.

### **2. Tahap Perancangan**

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk

sketsa alternative. Sketsa alternatif dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi, material, teknik, ergonomis, keseimbangan, dan berbagai unsur estetika. Pada tahap perancangan ini dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Melakukan berbagai eksperimen bahan yang nantinya digunakan dalam pembuatan tas wanita dan didapatkan bahwa bahan yang cocok dikolaborasikan dengan kain songket adalah kulit milling kambing, lem kuning yang digunakan serta model gasper yang cocok untuk menambah harmoni masing-masing detail tas.
- b. Membuat beberapa eksperimen desain atau meredesain model tas wanita yang sudah ada meliputi bentuk, komposisi, variasi dan kenyamanan sehingga mendapatkan model tas wanita yang elegan serta mampu menjawab selera pasar.
- c. Memilah beberapa alternatif desain dan menetapkan desain atau redesain tas wanita, tentunya dengan berbagai penyempurnaan yang dilakukan.

### **3. Tahap Perwujudan**

Tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai dengan desain yang dipilih sampai menjadi prototype yang dianggap sempurna dengan detail-detail yang cermat sehingga pencapaian bentuk fisik maupun unsur estetikanya sesuai dengan keinginan termasuk penyelesaian akhir atau finishingnya. Dalam hal ini, pada proses perwujudan dilakukan beberapa langkah agar mendapatkan sebuah produk tas wanita yang elegan sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.

- a. Membuat prototype tas wanita sesuai dengan ukuran yang ditetapkan menggunakan bahan kertas atau karton. Tujuannya untuk memastikan pada bagian tas yang mana bisa diaplikasikan menggunakan kain songket.
- b. Melakukan pengecekan secara cermat dan detail perbagian pada tas sebelum tas benar-benar siap diproduksi oleh mitra kerja atau di tukang jarit tas.
- c. Melakukan controlling pada mitra atau tukang tas agar mendapatkan tas yang sesuai dengan desain yang telah ditetapkan dan jika ada beberapa bagian tas yang kurang cocok dengan penerapan kain songket akan di rekonstruksi kembali sehingga mendapatkan sebuah produk tas yang benar-benar finis dan berkualitas.

## **G. HASIL YANG DICAPAI**

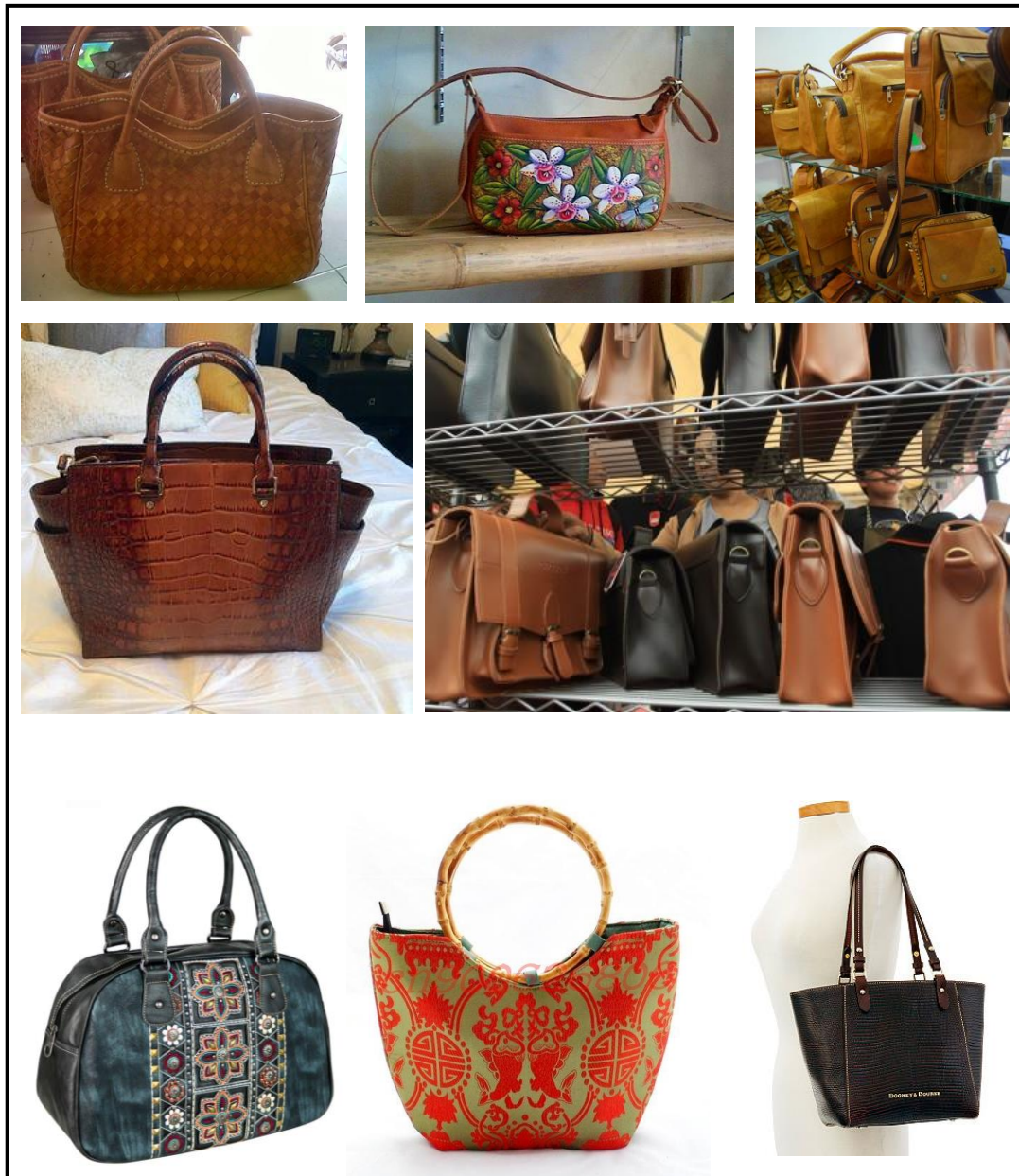
### **1. Identifikasi Bentuk dan Model Tas Wanita**

Wanita dan tas merupakan dua hal yang sangat sulit dipisahkan. Berpenampilan menarik dengan menggendong atau menenteng tas, kini telah menjadi keharusan atau bahkan menjadi kewajiban kapanpun dan dimanapun. Produk tas kini telah mengalahkan kebutuhan primer terutama bagi wanita yang tinggal di daerah perkotaan. Kegunaan tas telah banyak bermetamorfosis dari hanya sebagai peralatan yang berfungsi praktis menuju peralatan yang digunakan hanya sebagai perlengkapan fashion atau memenuhi kebutuhan gaya hidup semata. Memahami kebutuhan masyarakat terhadap produk tas cukup tinggi, maka kondisi ini dijadikan peluang oleh para perajin di Bali untuk memproduksi berbagai jenis bentuk dan model tas.

Perajin kerajinan tas utamanya yang berbahan baku kulit hingga saat ini sangat banyak, seiring perkembangan bentuk dan model tas di Bali. Namun, kebutuhan dan keinginan pasar yang selalu berubah sesuai dengan trend, sehingga menuntut kebaruan. Kondisi ini akhirnya berdampak pula terhadap produk kerajinan tas yang dijual di pasar. Sesuai dengan siklus produk, maka sebuah produk satu waktu tertentu pasti mengalami sebuah siklus akhir (*decline*), dimana pada saat tersebut produk tersebut sudah tidak laku lagi di pasar sebagai akibat dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor desain yang sudah tidak diterima. Dengan demikian, ketika suatu desain produk sudah mengalami penolakan akibat dari kejenuhan maka desain harus rubah dan dikembangkan untuk menghasilkan desain yang lebih menarik, kreatif dan inovatif. Kondisi tersebut juga dialami oleh para perajin tas kulit di Bali yang harus terus berinovasi dalam melahirkan desain-desain perhiasan yang menarik, unik, kreatif dan inovatif sehingga tidak ditinggalkan oleh konsumennya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, bentuk dan model tas yang berkembang di Bali selalu mengikuti trend pasar global baik dari segi bentuk, model dan warna tas. Bentuk-bentuk tas umumnya sangat dipengaruhi oleh bentuk dan model tas yang telah memiliki nama besar di dunia fashion seperti model tas Hermes, Webe, Gucci, Prada dan lain sebagainya. Namun tidak jarang pula banyak model-model tas wanita yang memiliki bentuk klasik tradisional khas

produk Indonesia. Tas-tas tersebut terpajang rapi di toko, artshop, showroom, dan gallery yang tersebar di daerah Bali. Keberadaan tas-tas tersebut memberikan pilihan yang beragam bagi para konsumen untuk menentukan pilihannya baik dari segi bentuk, model, bahan, maupun kualitas sesuai dengan kemampuan finansial peminatnya. Seperti pada gambar 1 di bawah ini



Gambar. 1  
Beberapa bentuk dan model tas kulit  
yang di produksi oleh para perajin di daerah Kuta-Bali  
Dok : N.Laba, 2018

Perkembangan jenis kerajinan tas di Bali juga tidak terlepas dari keterbukaan para perajinnya dalam menyerap berbagai perkembangan yang ada sehingga terus mampu berkreaitivitas dan berinovasi. Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat membuat para perajin menjadi lebih kreatif, sebagaimana yang diungkapkan Muhamad Fajar salah seorang perajin tas kulit di daerah Kuta-Bali yang sudah berkecimpung lama dalam produksi tas kulit. Muhamad Fajar (60 tahun) mengatakan bahwa selain mengerjakan pesanan dari konsumennya yang membawa desain sendiri dia juga merancang desain sendiri untuk dijual di artshopnya. Lebih jauh dia mengatakan bahwa dirinya banyak terinspirasi dari gambar-gambar tas wanita yang dilihatnya di internet (wawancara, 26 Juni 2018). Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa perajin tas di Bali sangat terbuka dengan hal-hal baru.

## **2. Identifikasi kain songket di Desa Sidemen Karangasem-Bali**

Desa Sidemen, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem merupakan desa penghasil kain tenun endek dan songket yang memiliki kualitas tinggi baik dari segi bahan maupun teknik pengerjaannya. Kain tenun songket yang diproduksi oleh para perajin di Desa Sidemen memiliki identitas tersendiri. Perpaduan antara benang sulam warna perak/emas dengan benang lainnya dipadukan secara merata, atau tidak ada dominasi tertentu diantara bahan atau warna yang digunakan. Benang warna kuning emas, merah, dan hijau digunakan sebagai aksen di dalam lingkaran pola dasar segi empat dapat mendinamisasi motif yang ada. Secara teknis, baik kain tenun tradisional yang diproduksi di Kecamatan Manggis, Bebanden maupun di Sidemen tidak ada perbedaan yang prinsip. Perbedaan yang nampak dari ke tiga jenis kain tenun tersebut adalah motif dan fungsinya.

Umumnya produk kerajinan yang ada di Desa/Kecamatan Sidemen, khususnya kain tenun, memiliki beragam jenis produk seperti: *kamben*, *destar*, *umpal*, *selendang*, *kampung* dan *saput*. Semua jenis produksi kain tenun tersebut secara umum berupa busana adat Bali yang berfungsi sakral dan sekuler. Untuk membedakan fungsi antara kain tenun sakral dengan yang sekuler dapat dilihat

dari peruntukannya dan motif yang digunakan. Menurut Gusti Ayu Oka bahwa jika kain tenun/songket atau jenis kain lainnya digunakan untuk busana atau menghias *pertima* atau benda sakral lainnya, ketika itu pula kain tersebut digolongkan ke fungsi sakral (wawancara, 20 Juli 2018).

Salah satu perusahaan kain tenun ikat yang penulis jadikan rujukan untuk bahan baku penciptaan tas wanita adalah Perusahaan Tenun Ikat Loka Madya milik Dewa Ayu Sidemen yang beralamat di Desa/Kecamatan Sidemen. Proses pengerjaan kain songket di perusahaan ini masih menggunakan alat-alat tradisional yang biasa disebut ATBM. Selain menggunakan alat tenun tradisional, pengerjaan kain endek dan songket di Loka Madya dikerjakan oleh para perajin yang sangat terampil, berpengalaman dan mempunyai kemampuan secara turun-temurun dalam pembuatan endek dan songket. Sehingga semua kain yang dihasilkan sangat berkualitas dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Pada setiap kain tenun yang dihasilkan oleh perusahaan Loka Madya memiliki rentang harga yang bervariasi dari Rp. 1.200.000 s/d Rp.25.000.000 tergantung dari jenis motif, kualitas bahan yang digunakan serta lamanya proses pembuatan. Namun umumnya semua bahan yang digunakan rata-rata menggunakan bahan berkualitas.



Gambar. 2  
Plang Nama Perusahaan Tenun Ikat Loka Madya  
Dok : N.Laba, 2018



Gambar. 3  
 Bahan baku dan proses pemintalan benang  
 Dok.: N.Laba, 2018



Gambar. 4  
 Alur proses pembuatan kain tenun dengan teknik ATBM  
 Dok.: N.Laba, 2018

Ada berbagai jenis motif kain songket sidemen yang sampai saat ini tidak lekang oleh waktu. Salah satunya jenis kain songket dengan motif hias segi tiga/tumpal atau sering disebut dengan motif *gigin barong* dipadu dengan benang warna emas membentuk pola bunga dan daun dikombinasi motif geometris segi empat berjejer seirama. Variasi segi tiga berselang-seling simetris pada pinggiran kain pada bagian atas dan bawah adalah salah satu ciri motif-motif kain Songket Sidemen. Beberapa kain tenun songket hasil karta Loka Madya seperti gambar di bawah ini.



Gambar. 5  
Jenis-Jenis Motif Songket Sidemen  
Sumber: Gusti Ayu Oka  
Dok.: N.Laba, 2018



Gambar. 6  
Kain Songket yang dipilih untuk penciptaan tas wanita  
Sumber: Gusti Ayu Oka  
Dok.: N.Laba, 2018

### 3. Pembuatan Rancangan Desain Tas Wanita

Proses desain merupakan suatu kegiatan ilmiah, karena didalamnya terlibat aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga keluasan dan kedalaman horison seorang desainer sangat menentukan mutu sebuah desain produk yang diciptakan. Produk yang diciptakan hendaknya mempunyai nilai tambah dan meningkatkan kondisi kehidupan manusia (Brown dalam Adiputra, 2005). Namun demikian ada beberapa aspek di luar diri seorang desainer yang harus diperhatikan. Hal tersebut

dapat berupa segala sesuatu yang terjadi secara objektif dalam masyarakat pengguna (*user*), misalnya terkait dengan pola hidup (*life styles*), sehingga sifat karakteristik manusia dan aspek praktis pemanfaatan suatu produk harus menjadi pertimbangan dalam pembuatan sebuah desain (Brouwhuis dalam Adiputra, 2005). Berlandaskan azas objektivitas, maka mendesain adalah upaya pemecahan suatu masalah yang terjadi di masyarakat dengan satu target yang jelas didasarkan pada metode yang sistematis dan rasional.

Desain merupakan suatu proses perwujudan ide atau imajinasi dari seorang desainer menjadi produk dengan berbagai persyaratannya. Desain diciptakan sebenarnya sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi manusia dalam aktivitas hidupnya. Sehingga berdasarkan prinsip tersebut, secara umum hasil desain yang dipasarkan semestinya dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan hidup pemakainya. Manfaat dimaksudkan bahwa fungsi suatu hasil desain semestinya secara ergonomis dapat membantu kemampuan, kebolehan dan keterbatasan manusia dalam melaksanakan aktivitasnya, sehingga tercapai hasil kerja yang lebih optimal, lebih cepat, lebih kuat, mutu lebih baik, kesalahan lebih sedikit, beban kerja yang lebih ringan serta resiko yang sekecil-kecilnya (Grandjean, 1993). Jika produk tersebut dinilai tidak ergonomis, berarti sedikit manfaat yang dapat dirasakan oleh konsumen, bahkan akan memberikan efek negatif.

Pembuatan desain memerlukan beberapa pertimbangan yaitu (1) fungsional produk yang diciptakan hendaknya dapat digunakan dengan efektif sesuai dengan kebutuhannya. Didalamnya menyangkut pertimbangan teknik yaitu teknik pengerjaan, penggunaan dan perawatannya. Selain hal tersebut juga menyangkut pertimbangan ergonomis, mengingat produk yang diciptakan akan digunakan oleh manusia; (2) ekonomi yaitu pertimbangan tentang efisiensi produksi, pasar dan kebijakan lain yang terkait. Di dalamnya terkait dengan kebijakan pemerintah (*government*) sebagai acuan dalam merancang, seperti program-program, keputusan, peraturan dan sebagainya yang terkait dengan masalah ekonomi. Selain itu terkait juga dengan masyarakat yaitu mempertimbangkan kondisi masyarakat pengguna; dan (3) pertimbangan keindahan/estetika yaitu pertimbangan yang berkaitan dengan keindahan atau

sesuatu yang dapat menggetarkan jiwa manusia. Pengorganisasian elemen seni, termasuk di dalamnya mengenai komposisi, makna maupun isi sebuah desain. Dalam mengambil keputusan keindahan semestinya kembali merujuk pada pertimbangan-pertimbangan sebelumnya. Nilai-nilai keindahan yang diterapkan dalam suatu rancangan didasari dengan pertimbangan lingkungan serta masalah sosial budaya, sehingga kemunculan desain tidak mengalami benturan-benturan dengan eksistensi nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat (Adiputra, 2006).

Berdasarkan pemikiran di atas proses pengembangan desain diawali dengan proses pemikiran, perenungan, penghayatan, olah pikir dan rasa. Untuk mewujudkan karya kerajinan seperti layaknya seorang seniman membuat sebuah karya seni. Semua itu didasari oleh motivasi dan kebutuhan dalam mengungkap gagasan ideal. Hal yang membedakan adalah tujuan penciptaan, jumlah produksi, pemikiran kebutuhan orang banyak, ekonomi, dan fungsional. Dalam pengembangan desain kerajinan juga melibatkan kaidah-kaidah estetika seperti: komposisi, proposi, *unity*, dan sebagainya. Sebuah desain kerajinan merupakan suatu produk yang menyangkut aspek bentuk dan estetika. Sehingga sebuah desain yang baik selain memiliki nilai fungsi, juga harus memiliki nilai estetika atau keindahan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang perajin dituntut harus memiliki pengetahuan, keahlian, kemampuan pengindraan, dan pengalaman estetis untuk menciptakan keragaman bentuk yang kreatif, orisinal, dan menanamkan nilai khusus pada obyek yang dibuatnya, baik nilai, ekonomi, praktis maupun nilai estetis (Soedarso SP, 1988).

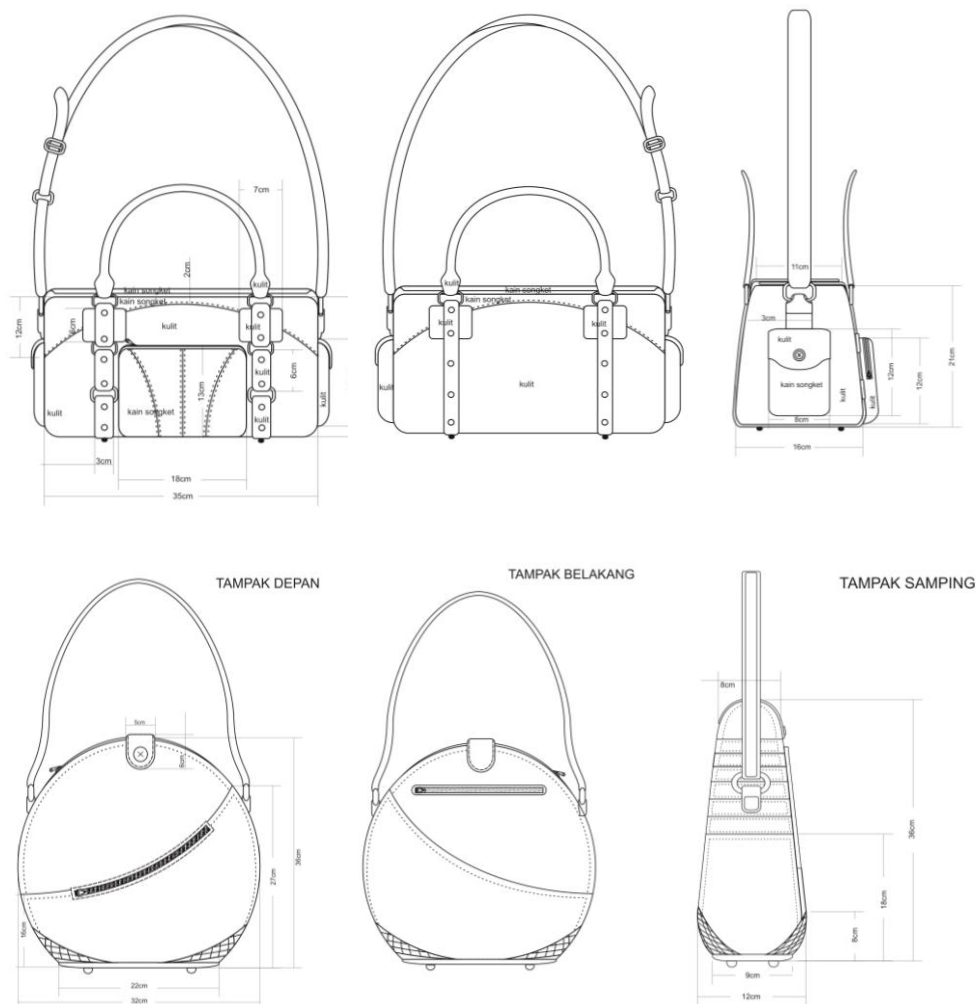
Sentuhan nilai estetis yang bersumber pada kearifan lokal yang diterapkan pada sebuah desain kerajinan akan memberi keunikan, dan secara tidak langsung memberi pada nilai ekonomisnya. Sehingga pertimbangan tersebut merupakan salah satu andalan dalam pengembangan industri kerajinan kreatif.

Untuk menghasilkan tas yang berkualitas selain kualitas bahan baku, kualitas desain pun menjadi hal yang sangat penting dan patut dipelajari dengan tujuan agar perhiasan yang dihasilkan diterima oleh pasar baik dari segi harga maupun bentuknya. Dengan demikian ada beberapa langkah desain yang harus dilalui sebelum mendapatkan sebuah desain yang kreatif dan inovatif.

Adapun langkah-langkah tersebut yaitu pradesain/desain awal, desain terpilih, dan perwujudan.

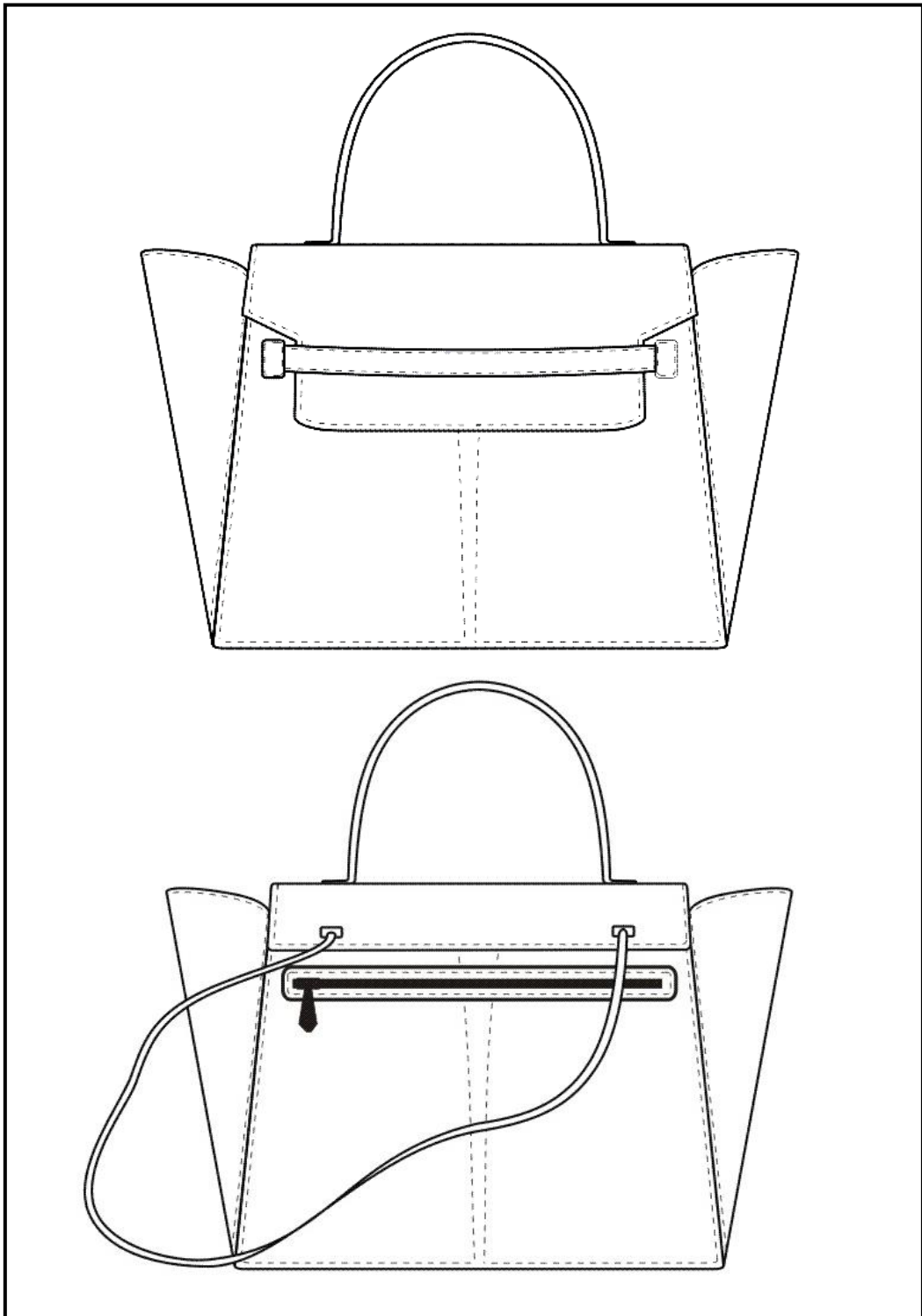
Rancangan-rancangan desain yang dihasilkan, diperlihatkan kepada beberapa perajin tas untuk mendapatkan berbagai masukan dari perajin yang telah lama berkecimpung di industri kerajinan tas. Selanjutnya masukan-masukan yang di dapat dari pengrajin digunakan sebagai bahan untuk menganalisis desain perhiasan yang dapat dikembangkan. Hasil dari analisis tersebut melahirkan desain–desain tas wanita yang potensial untuk diwujudkan kedalam bentuk nyata.

### a. Desain Alternatif Tas Wanita

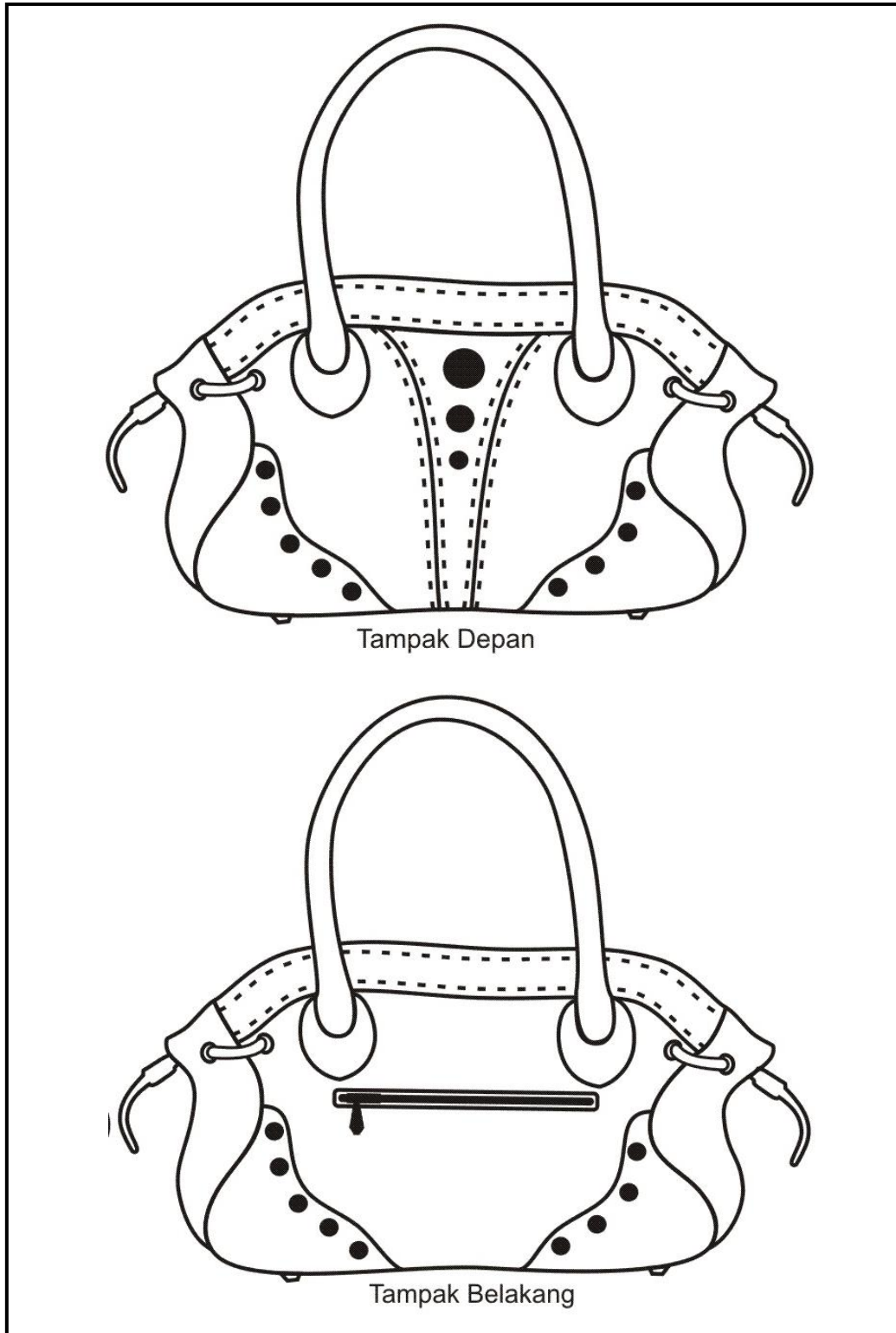


Gambar. 7  
Beberapa desain alternatif tas wanita  
Model: Tas jinjing dan slempang  
Dok.: N.Laba, 2018

**b. Desain Terpilih Tas Wanita**



Gambar. 8  
Desain terpilih tas wanita #1  
Model: Tas jinjing dan slempang  
Dok.: N.Laba, 2018



Gambar. 9  
Desain terpilih tas wanita #2  
Model: Tas jinjing  
Dok.: N.Laba, 2018

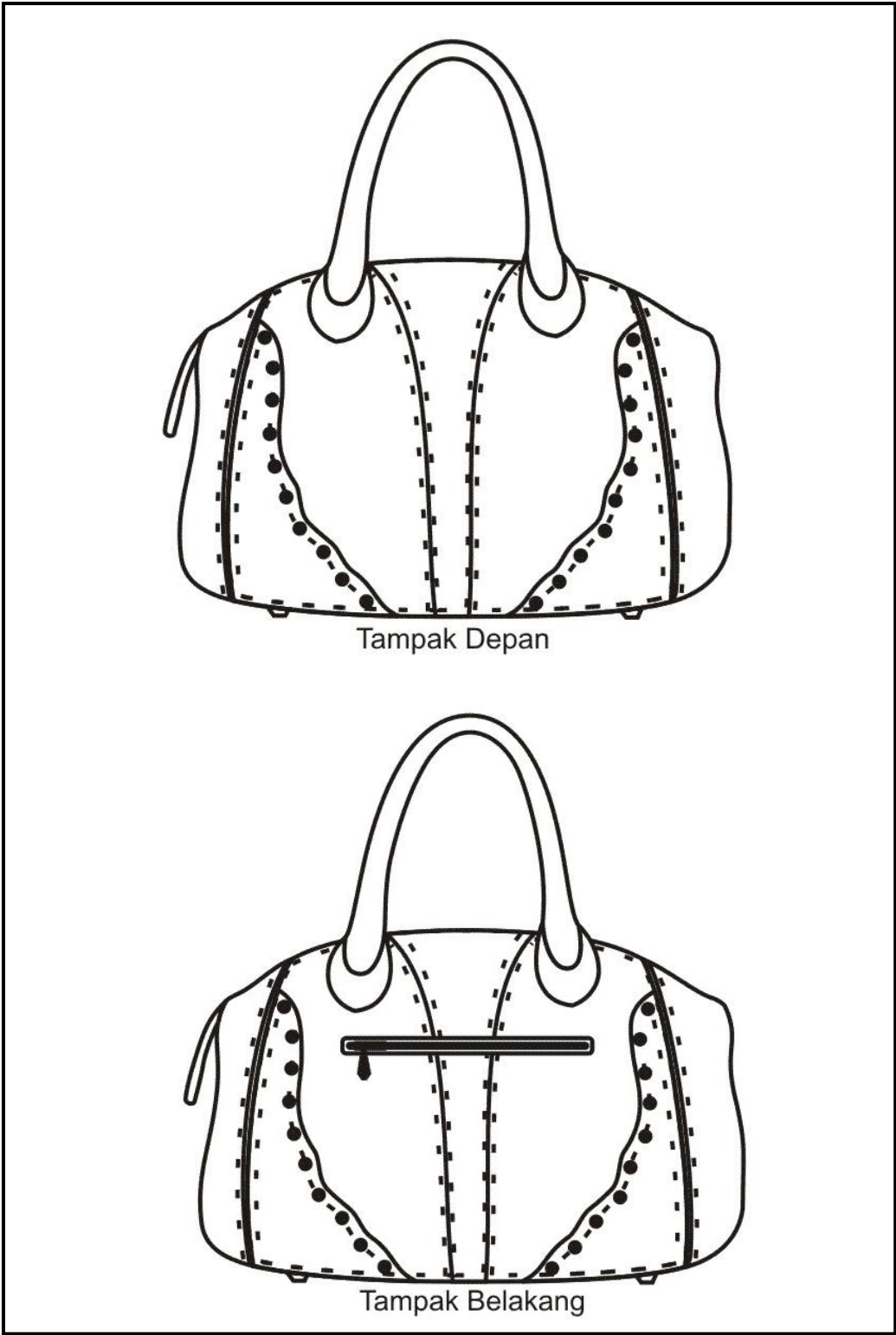


Tampak Depan

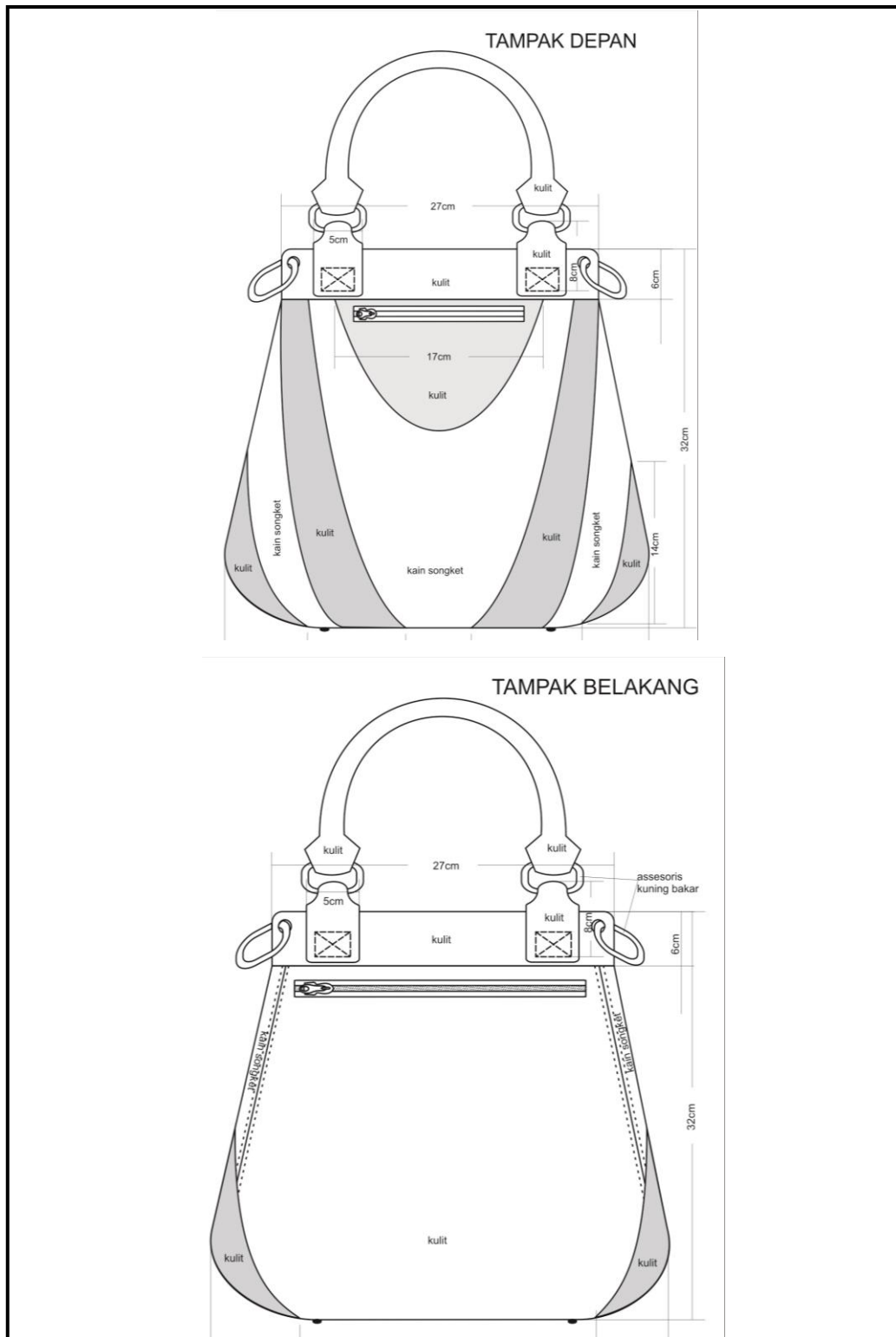


Tampak Belakang

Gambar. 10  
Desain terpilih tas wanita #3  
Model: Tas jinjing  
Dok.: N.Laba, 2018



Gambar. 11  
Desain terpilih tas backpacker  
Model: Tas jinjing  
Dok.: N.Laba, 2018



Gambar. 12  
 Desain terpilih tas wanita #4  
 Model: Tas jinjing  
 Dok.: N.Laba, 2018

#### 4. Perwujudan Tas Wanita Berbahan Baku Kulit dan Kain Songket Bali

Perwujudan produk tas wanita berbahan baku kulit dan kain songket Bali melalui beberapa tahapan yakni (1) melakukan identifikasi bentuk dan model tas wanita di sentra-sentra kerajinan produksi tas kulit; (2) identifikasi kain songket di Desa/Kecamatan Sidemen; (3) perancangan desain tas wanita yang kreatif dan inovatif dengan sentuhan kearifan lokal; (4) perwujudan desain ke dalam bentuk nyata atau proses produksi menggunakan bahan kain songket, kulit sapi, kulit miling kambing dan kulit ikan pari. Ada beberapa tahapan/alur proses yang dilalui dalam proses perwujudan tas wanita seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar. 13  
Alur Proses Perwujudan Tas Wanita  
Dok.: N.Laba, 2018

Keterangan Gambar:

- H. Pembuatan desain papatraan untuk memberi sentuhan muatan lokal
- I. Komputerisasi desain untuk master cutting kulit
- J. Pembuatan pola pada kertas karton sebagai mal
- K. Pemotongan pola
- L. Pemotongan kulit sesuai dengan pola
- M. Pemotongan kain songket sesuai dengan pola
- N. Penggabungan tiap pola sebelum tas siap dijarit
- O. Proses penjaritan
- P. Hasil setengah jadi tas wanita berbahan baku kain songket dan kulit gajah

Pada prosesnya, perwujudan sebuah tas umumnya memakan waktu  $\pm$  2 hari. Tahap awal pembuatan tas yaitu pertama pembuatan pola di atas kertas karton sesuai dengan ukuran dan bentuk desain tas yang telah ditetapkan. Setelah pola secara keseluruhan terbentuk, dilanjutkan dengan pemeriksaan mendetail baik bentuk atau ukuran agar mendapatkan bentuk tas yang benar-benar sempurna. Proses selanjutnya adalah pemotongan kain songket dan kulit sesuai dengan pola yang dibuat. Pemotongan kain dan kulit dibuat lebih lebar 1 cm ke semua bagian sisi pola, sebagai bantalan pada saat proses penjaritan.

Waktu yang paling lama dalam perwujudan tas adalah pada saat proses penjaritan. Proses ini membutuhkan keahlian, ketelitian dan konsentrasi yang cukup tinggi untuk menghasilkan jaritan yang lurus dan teratur. Pola yang sudah dipotong diletakkan berjejer untuk mengetahui bagian tas yang mana pertama dijarit. Umumnya urutan proses penjaritan dilakukan dari bagian depan dan belakang, samping kiri dan kanan, bagian tutup, letak resleting luar dan dalam, bagian pantat, pemasangan tali jinjing dan slempang, pemasangan bagian dalam tas yang terbuat dari kain suede dan yang terakhir pemasangan resleting tutup tas. Tahap terakhir dari proses perwujudan tas yaitu melakukan pengecekan mendetail untuk mengetahui bagian jaritan yang kurang sempurna untuk bisa diperbaiki kembali. Jika ada kulit yang lecet akibat bersentuhan dengan ujung mesin jarit, akan di warna kembali sesuai dengan warna kulit.

## **5. Penyajian Karya**

Pada penciptaan ini dibuat 5 buah produk tas wanita yang menggunakan bahan kain songket sidemen dipadukan dengan kulit milling kambing, kulit

domba dan kulit gajah. Masing-masing tas memiliki bentuk dan model yang tidak jauh berbeda satu sama lain, sehingga bentuk yang ditampilkan seirama tetapi tetap memiliki karakter yang berbeda. Setiap tas wanita dibuat dengan bahan yang berbeda pula tergantung dari desain yang dibuat dan kesesuaian jenis songket baik motif maupun warnanya. Tampilan motif dan warna yang beragam memberikan tampilan yang beragam tentu dengan ukuran dan model yang beragam pula. Tas dibuat dengan berbagai gaya penggunaannya, ada yang dibuat dalam bentuk tas jinjing, tas slempang dan juga perpaduan keduanya yang bisa dijinjing dan di slempang. Seperti model tas pada gambar di bawah ini:

### **Tas Wanita # 1**



Gambar: 14

Judul: Tas Shopping #1

Model: Tas Jinjing dan Slempang

Ukuran: 40 x 15 x 24 cm

Bahan: Kain Songket Sidemen dan Kulit Gajah

Dok: N.Laba, 2018

### **Deskripsi:**

Tas yang tercipta terinspirasi dari bentuk-bentuk tas Louis Vuitton yang memang merupakan merk tas yang terkenal di seluruh dunia, namun tidak meniru secara total karena ada beberapa bagian yang dibuat berdasarkan ide pencipta. Dibuat dengan model tas yang bisa dijinjing dan dislempang untuk memberi keleluasaan dan kenyamanan penggunaannya. Menggunakan bahan kain songket

warna hijau motif flora geometris dengan benang emas sebagai sulamannya dipadukan dengan kulit gajah warna hitam sehingga menambah kesan mewah dan elegan pada tas. Pada bagian luar belakang terdapat satu kantong yang dapat memudahkan penggunaannya untuk mengambil sesuatu barang yang sifatnya diperlukan setiap saat sehingga tidak perlu membuka tutup tas. Pada bagian dalam yang sangat luas mengikuti seluruh body tas sehingga mampu memuat barang bawaan yang cukup banyak dan terdapat satu kantong kecil untuk menyimpan charger handphone atau barang kecil lainnya.

Tas ini sangat cocok digunakan pada saat hari-hari perayaan upacara keagamaan atau hari-hari besar lainnya. Dengan memakai tas songket ini akan menambah kesan mewah, elegan dan glamour bagi penggunaannya yang selalu ingin tampil gaya dan modis pada setiap kesempatan.

## **Tas Wanita # 2**



Gambar: 15

Judul: Tas Shopping #2

Model: Tas Jinjing

Ukuran: 40 x 12 x 22 cm

Bahan: Kain Songket Sidemen dan Kulit Miling Kambing

Dok: N.Laba, 2018

**Deskripsi:**

Tas yang tercipta terinspirasi dari bentuk-bentuk tas yang telah berkembang dipasaran. Dibuat dengan model tas jinjing untuk memberi kenyamanan penggunanya. Menggunakan bahan kain songket yang sudah di lasem warna ungu motif geometris dipadukan dengan kulit milling kambing warna coklat ten sehingga menambah kesan mewah dan elegan pada tas. Bagian depan tas disisipkan ornament patra punggel yang dibuat dengan teknik cutting lazer untuk menguatkan nilai tradisi Bali pada tas. Sedangkan bagian luar belakang terdapat satu kantong resleting yang dapat memudahkan penggunanya untuk mengambil sesuatu barang yang sifatnya diperlukan setiap saat sehingga tidak perlu membuka tutup tas. Tali tas dibuat agak besar guna memberi kesan kokoh dan kuat sehingga memberi rasa nyaman penggunanya dan tidak merasa khawatir bila tas diisi barang bawaan yang cukup banyak. Dihiasi tali terikat selang-seling pada ujung ke dua sisi resleting guna menambah kesan kuat pada tas.

Bagian dalam tas dibuat sangat luas mengikuti seluruh body tas sehingga mampu memuat barang bawaan yang cukup banyak. Menggunakan kain suede warna coklat ten sesuai dengan warna kulit yang digunakan. Terdapat satu kantong kecil untuk menyimpan charger handphone atau barang kecil lainnya. Tas ini sangat cocok digunakan pada saat acara hari-hari besar keagamaan atau hari besar lainnya seperti acara kondangan nikahan, sembahyang ke pura atau dipakai keseharian. Dengan memakai tas songket ini akan menambah kesan mewah bagi penggunanya yang selalu ingin tampil gaya dan modis pada setiap kesempatan.

### Tas Wanita # 3



Gambar: 16

Judul: Tas Shopping #3

Model: Tas Jinjing

Ukuran: 35 x 15 x 38 cm

Bahan: Kain Songket Sidemen dan Kulit Milling Kambing

Dok: N.Laba, 2018

#### **Deskripsi:**

Tas yang tercipta terinspirasi dari bentuk-bentuk tas yang telah berkembang dipasaran semisal Gucci, Louis Voiton, Hermes dan lain sebagainya. Di redesain dan dielaborasi ulang sehingga mendapatkan model tas seperti gambar di atas. Dibuat dengan model tas jinjing untuk memberi kenyamanan pada penggunaanya. Menggunakan bahan kain songket warna orange cerah motif geometris *gigin barong* dipadukan dengan kulit milling kambing warna coklat ten untuk menjawab keinginan konsumen penyuka warna-warna cerah. Bagian depan dan belakang tas disisipkan ornament patra punggel berbentuk prime wajik yang dibuat dengan teknik cutting lazer untuk menguatkan nilai tradisi Bali yang terkandung pada produk tas. Sedangkan bagian luar belakang terdapat satu

kantong resleting yang dapat memudahkan penggunaanya untuk mengambil sesuatu barang yang sifatnya diperlukan setiap saat sehingga tidak perlu membuka tutup tas.

Bagian dalam tas dibuat mengikuti seluruh body tas sehingga mampu memuat barang bawaan yang cukup banyak. Menggunakan kain suede warna coklat ten sesuai dengan warna kulit yang digunakan. Terdapat satu kantong kecil untuk menyimpan charger handphone atau barang kecil lainnya. Tas ini sangat cocok digunakan pada saat acara hari-hari besar keagamaan atau hari besar lainnya seperti acara kondangan nikahan, sembahyang ke pura atau dipakai keseharian.

#### **Tas Wanita # 4**



Gambar: 17

Judul: Tas Backpacker

Model: Tas Jinjing dan Slem pang

Ukuran: 40 x 18 x 40 cm

Bahan: Kain Songket Sidemen dan Kulit Milling Kambing

Dok: N.Laba, 2018

**Deskripsi:**

Tas yang tercipta terinspirasi dari kebutuhan masyarakat urban terutama kaum perempuan yang tinggal di Kota Denpasar yang senang bepergian ke luar kota atau bahkan ke luar negeri yang membutuhkan tas yang cukup besar namun tetap kelihatan modis dan gaya ketika digunakan. Tas ini juga terinspirasi dari bentuk-bentuk tas Louis Vuitton yang memang merupakan merk tas yang terkenal di seluruh dunia, namun tidak meniru secara total karena ada beberapa bagian yang dibuat berdasarkan ide pencipta. Dibuat dengan model tas yang bisa jinjing dan dislempang untuk memberi keleluasaan dan kenyamanan penggunanya. Menggunakan bahan kain songket warna merah bata yang sudah di lasem dipadukan dengan kulit kulit milling kambing sehingga menambah kesan mewah dan elegan pada tas. Pemilihan motif kotak-kotak pada kain songket bertujuan memberi kesan kuat dan kokoh pada tas. Bagian belakang terdapat satu kantong resleting yang dapat memudahkan penggunanya untuk mengambil sesuatu barang yang sifatnya diperlukan setiap saat sehingga tidak perlu membuka tutup tas.

Bagian dalam dibuat menggunakan kain suede warna coklat agar serasi dengan warna kulit yang digunakan. Dibuat mengikuti seluruh body tas sehingga nampak luas dan mampu memuat barang bawaan yang cukup banyak dan terdapat satu kantong kecil untuk menyimpan charger handphone atau barang kecil lainnya. Tali tas dibuat agak besar baik tali model jinjing maupun tali model slempang guna memberi kesan kokoh dan kuat sehingga memberi rasa nyaman penggunanya dan tidak merasa khawatir bila tas diisi barang bawaan yang cukup banyak.

Tas ini sangat cocok digunakan pada saat melakukan perjalanan yang memerlukan tempat barang bawaan yang cukup banyak. Dengan memakai tas songket ini akan menambah kesan mewah, elegan dan glamour bagi penggunanya yang selalu ingin tampil gaya dan modis pada setiap kesempatan.

## Tas Wanita # 5



Gambar: 18

Judul: Tas Shopping #4

Model: Tas Jinjing

Ukuran: 28 x 8 x 30 cm

Bahan: Kain Songket Rang-Rang Sidemen dan Kulit Milling Kambing

Dok: N.Laba, 2018

### Deskripsi:

Tas yang tercipta terinspirasi dari kegemaran wanita masa kini yang ingin tampil beda dari teman-temannya pada setiap kesempatan. Desain tas ini merupakan imajinasi pencipta untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dibuat dengan model tas jinjing untuk memberi kenyamanan pada penggunanya. Menggunakan bahan kain songket rangrang warna-warni cerah motif geometris dipadukan

dengan kulit milling kambing warna coklat ten. Bagian depan dibuat dengan aksen garis-garis melintang guna memberi kesan kokoh dan kuat. Bagian depan juga terdapat satu kantong resleting yang dapat memudahkan penggunanya untuk mengambil sesuatu barang yang sifatnya diperlukan setiap saat, sehingga tidak perlu membuka tutup tas. Tali tas dibuat agak-agak besar menyatu dengan kulit pada bodi tas agar memberi kesan kokoh dan kuat sehingga memberi rasa nyaman penggunanya. Dihiasi gasper gelang-gelang pada bagian atas ujung kiri-kanan untuk mempercantik tampilan dan menambah kesan mewah pada tas.

Bagian dalam tas dibuat mengikuti seluruh body sehingga mampu memuat barang bawaan yang diperlukan. Menggunakan kain suede warna coklat ten sesuai dengan warna kulit yang digunakan. Terdapat satu kantong kecil untuk menyimpan charger handphone atau barang kecil lainnya. Tas ini sangat cocok digunakan pada saat acara hari-hari besar keagamaan atau hari besar lainnya seperti acara kondangan nikahan, sembahyang ke pura atau dipakai keseharian. Dengan menggunakan tas model ini akan menambah kesan mewah dan glamour bagi penggunanya.

## **H. KESIMPULAN**

Perkembangan ekonomi masyarakat Bali yang terus meningkat menyebabkan perkembangan tata cara berbusana dan menghias diri masyarakat Bali telah mengalami pergeseran yang sangat signifikan. Hal itu terlihat dari tata cara berpakaian perempuan Bali yang selalu tampil gaya dan modis pada setiap kesempatan. Kebutuhan fashion utamanya produk tas juga segayung dengan perkembangan berbagai jenis produk tas wanita dengan berbagai bentuk dan model tas yang kreatif dan inovatif dari yang bercorak lokal sampai bercorak global masa kini. Hal itu tidak terlepas dari kemampuan para perajin yang sangat terampil memodifikasi berbagai bentuk, bahan dan model tas dengan kemasan yang sangat menarik sesuai dengan tuntutan pasar. Produk-produk tas kini juga dipakai sebagai gaya hidup atau sebuah simbol representasi seseorang dalam struktur masyarakat Hindu di Bali. Orang yang memiliki status ekonomi yang tinggi cenderung akan membeli sebuah produk yang memiliki nilai tinggi tidak saja dari segi bahan tetapi dari nilai kultural budaya yang dihadirkan oleh produk tersebut.

Fenomena gaya hidup perempuan khususnya di Bali, sangat menarik untuk dicermati mengingat gaya hidup yang kini hadir di masyarakat Bali khususnya pada kaum perempuan telah menjadikan Bali sebagai arena produksi, distribusi dan konsumsi berbagai bentuk dan model tas wanita. Dari situ penulis menemukan simpul penting untuk menciptakan produk tas dengan memanfaatkan kain songket Bali sebagai bahan utamanya. Maksud dan tujuan pemanfaatan kain songket sebagai salah satu bahan tas adalah ingin memperkenalkan kepada masyarakat konsumen bahwa kain songket tidak hanya bias dipakai sebagai kamben, saput atau udeng. Disamping itu juga ingin melestarikan warisan budaya Bali dan memperkenalkannya ke masyarakat luas.

Untuk mendapatkan produk tas yang sesuai dengan selera konsumen dilakukan beberapa tahapan yakni (1) melakukan identifikasi bentuk dan model tas wanita di sentra-sentra kerajinan produksi tas kulit; (2) identifikasi kain songket di Desa/Kecamatan Sidemen; (3) perancangan desain tas wanita yang kreatif dan inovatif dengan sentuhan kearifan lokal; (4) perwujudan desain ke

dalam bentuk nyata atau proses produksi menggunakan bahan kain songket, kulit sapi, kulit miling kambing dan kulit ikan pari.

Pada prosesnya, perwujudan sebuah tas umumnya memakan waktu  $\pm$  2 hari. Tahap awal pembuatan tas yaitu pertama pembuatan pola di atas kertas karton, pemotongan kain songket dan kulit sesuai dengan pola, dan yang terakhir proses penjaritan.

Pada penciptaan ini dibuat 5 buah produk tas wanita yang menggunakan bahan kain songket sidemen dipadukan dengan kulit milling kambing, kulit domba dan kulit gajah. Masing-masing tas memiliki bentuk dan model yang tidak jauh berbeda satu sama lain, sehingga bentuk yang ditampilkan seirama tetapi tetap memiliki karakter yang berbeda. Setiap tas wanita dibuat dengan bahan yang berbeda pula tergantung dari desain yang dibuat dan kesesuaian jenis songket baik motif maupun warnanya. Tampilan motif dan warna yang beragam memberikan tampilan yang beragam tentu dengan ukuran dan model yang beragam pula. Tas dibuat dengan berbagai gaya penggunaannya, ada yang dibuat dalam bentuk tas jinjing, tas slempang dan juga perpaduan keduanya yang bisa dijinjing dan di slempang.

Tas ini sangat cocok digunakan pada saat hari-hari perayaan upacara keagamaan atau hari-hari besar lainnya. Dengan memakai tas songket ini akan menambah kesan mewah, elegan dan glamour bagi penggunanya yang selalu ingin tampil gaya dan modis pada setiap kesempatan.

## REFERENSI

- Aldin, Alfatri. (2007), *Spiritual dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*. Bandung School of Thought Humanity and Cultural Studies. Bandung. Institut Teknologi Bandung.
- Atmadja, (2010), *Ajeng Bali Gerakan, Identitas Kultural dan Globalisasi*. Yogyakarta: LKIS.
- Gustami, SP, (2004), “Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis”, Makalah, PPS. ISI., Yogyakarta.
- Gustami, SP, (2006), “Kearipan Ekosistem dalam Berkesenian”, *Jaringan Makna*, ed. Agus Burhan, BP ISI, Yogyakarta.
- Soedarso Sp. (2006), *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana
- Widana, I Gusti Ketut, (2011), *Menyoroti Etika Umat Hindu ke Pura Berpenampilan Selebritis*. Denpasar: Pustaka Bali Post.

## DAFTAR INFORMAN

- Dewa Ayu Sidemen, 20 Juli 2018. Pemilik Perusahaan Tenun Ikat Loka Madya
- Gusti Ayu Oka, 20 Juli 2018. Perajin Kain Tenun Endek dan Songket Sidemen
- Muhamad Fajar, 26 Juni 2018. Perajin Tas Kulit di Jln. Popis, Kuta-Badung

## INTERNET

- [Kompasiana.com/christiesuharto/tenun-songket-bali](http://Kompasiana.com/christiesuharto/tenun-songket-bali): Budaya dan Tradisi yang Menambah Cantik Indonesia
- [Sains.kompas.com/read/2011/04/09123448/geliat.kreasi.baru.tenun.bali](http://Sains.kompas.com/read/2011/04/09123448/geliat.kreasi.baru.tenun.bali)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pameran Penciptaan dan Penyajian Seni di Bentara Budaya Bali



The poster features logos for FISTEKORITI, Institut Seni Indonesia Denpasar, BENTARA BUDAYA BALI, and KOLIPIS at the top. The main title is "Festival of Indonesianity in the Arts (FIA)#1" with the subtitle "Diseminasi Hasil Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S) Institut Seni Indonesia Denpasar, 2018". The exhibition title is "Empowering Taksu" in large red letters, accompanied by a colorful geometric graphic. The event details are as follows:

**PERGELARAN 10 - 11 SEPTEMBER 2018**  
Saptono (Karawitan)  
I Gede Oka Surya Negara (Tari)  
I Kadek Widnyana (Wayang Wong)  
Dyah Kustiyantri (Tari)  
I Gede Gunadi Putra (Tari)  
A.A.Ngr.Anom Mayun K.Tenaya (Desain Mode)

**PAMERAN 10 - 20 SEPTEMBER 2018**  
I Nyoman Laba (Kriya)  
Ida Bagus Ketut Trinawindu (DKV)  
I Ketut Buda (Film Dokumenter)  
I Kadek Dwi Noorwatha (Desain Interior)  
Cokorda Istri Puspawati Nindhia (Fotografi)  
I Wayan Gulendra (Seni Rupa Murni)

Dibuka oleh :  
Prof Dr I Gede Arya Sugiarta, S.Skar.,M.Hum (Rektor ISI Denpasar)

**TIMBANG PANDANG FIA**  
10 SEPTEMBER 2018, pukul : 15.00 - 18.00 wita  
Nirwan Dewanto (Budayawan - Jakarta)  
Ni Putu Putri Suastini (Seniman Panggung - Bali)  
Candra Ayu Proborini (Seniman, Manager Seni - Surabaya)  
Wayan 'Kun' Adnyana (Kurator FIA, Ketua LP2MPP ISI Denpasar)  
Warih Wisatsana (Moderator)





## Lampiran 2. Biodata ketua dan anggota peneliti

### Biodata ketua peneliti

#### A. Data Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn.
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198303242009121003
5	NIDN	0024038308
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pidpid, 24-03-1983
7	E-mail	n.laba1983@gmail.com
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	081805390402
9	Alamat Kantor	Jl. Nusa Indah Denpasar
10	Nomor Telepon/Faks	(0361) 223716 Fax. (0361) 236100
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= orang; S-2= Orang; S-3= Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Studio Kriya Kayu Geometris
		2. Studio Kriya Kayu Hotel & Restoran
		3. Estetika Visual
		4. Semiotika
		5. Desain Cenderamata
		6. Tatah Kulit

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Denpasar	Pascasarjana (S2), ISI Yogyakarta
Bidang Ilmu	Kriya Seni	Penciptaan dan Pengkajian Seni
Tahun Masuk-Lulus	2002-2006	2006-2008
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Ekspresi Bentuk dan Gerak Ulat dalam Kriya Seni	Paradoks Estetik: Angsa dan Ulat Cermin Rwa Bhineda
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. I Wayan Suparta, M.Hum	Prof. SP Gustami, SU.

#### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, Maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Reproduksi Kerajinan Patung Melalui Teknik Cetak di Desa Singapadu, Sukawati, Gianyar, Bali.	DIPA ISI Denpasar	Rp. 7.500.000
2	2012	Studi Tentang Penerapan Keramik Gaya Cina Sebagai Ornamen Pada	DIPA ISI Denpasar	Rp. 31.250.000

		Bangunan Suci Tradisional Bali		
3	2014	Inovasi Kerajinan Perhiasan Melalui Pemanfaatan Limbah Kuningandi Desa Celuk, Sukawati, Gianyar, Bali	DIPA ISI Denpasar	Rp. 33.500.000
4	2014	Revitalisasi Dramatari Wayang Wong Desa Bualu Untuk Mendorong Kreativitas Seni Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif	DIPA ISI Denpasar	Rp. 135.000.000
5	2014	Modifikasi Bentuk Dan Ornamen Penjor Di Desa Kapal, Mengwi, Badung, Bali	DIPA ISI Denpasar	Rp. 10.000.000
6	2015	Inovasi Kerajinan Perhiasan Melalui Pemanfaatan Limbah Kuningandi Desa Celuk, Sukawati, Gianyar, Bali	DIPA ISI Denpasar	Rp. 55.000.000
7	2016	Pengembangan Kerajinan Pintu Ukir <i>Style</i> Bali Melalui Pemanfaatan Limbah Gergajian Kayu di Kabupaten Gianyar, Bali	DIPA ISI Denpasar	Rp. 50.000.000

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Sebagai Juri Lomba mewarnai	SD 1 Saraswati, Denpasar	-
2	2011	Sebagai Juri Lomba mewarnai	SD 1 Saraswati, Denpasar	-
3	2011	Rekonstruksi Kesenian Leko	Desa Pekraman Tinungan, Desa Apuan Baturiti, Tabanan.	-
4	2014	Instruktur Kerajinan Logam	Dinas Kebudayaan Tabanan	-
5	2016	Juri Lomba Ogoh-ogoh	Desa Adat Jimbaran, Badung	-
6	2016	Tim Kurator Kerajinan pada PKB ke XXXVIII tahun 2016	Taman Budaya Denpasar	-
7	2016	Juri Lomba Tenun Cag-Cag dan Kerajinan Perak/Emas pada Pameran Kerajinan PKB ke XXXVIII	Taman Budaya Denpasar	-

8	2017	Tim Kurator Kerajinan pada PKB ke XXXIX tahun 2017	Taman Budaya Denpasar	-
9	2017	Juri Lomba Tenun Cag-Cag dan Kerajinan Perak/Emas pada Pameran Kerajinan PKB ke XXXIX	Taman Budaya Denpasar	-

\* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

#### **E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Modifikasi Bentuk dan Ornamen Penjor di Desa Kapal, Mengwi, Badung, Bali	Segara Widya	Vol. 2 No: 1 Tahun 2014
2	Inovasi Kerajinan Perhiasan Melalui Pemanfaatan Limbah Kuningan Di Desa Celuk, Sukawati, Gianyar, Bali	Segara Widya	Vol. 3.No: 1 Tahun 2015
3	Diversifikasi Bahan dan Teknik Penciptaan Perhiasan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Hidup Masyarakat Era Postmodern	MUDRA Jurnal Seni Budaya	Vol.31 No.2 Mei 2016

#### **F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Skema Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S)

Denpasar, 9 Oktober 2018  
Ketua Pengusul,

I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198303242009121003

## Biodata anggota peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si.	
2	NIP	19680713 199403 2 001	
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala	
4	Pangkat dan Golongan Ruang	Lektor Kepala / IVa.	
5	Tempat Lahir / Tanggal Lahir	Denpasar / 13 Juli 1968	
6	Alamat Rumah	a. Jalan	Siulan Gg. Sekar Sari XIII No.2 Dps
		b. Kelurahan / Desa	Penatih Dangin Puri
		c. Kecamatan	Denpasar Timur
		d. Kabupaten / Kota	Denpasar
		e. Provinsi	Bali
		f. No. Telp	08123632762
7	Alamat Kantor	Jl. Nusa Indah Dps	(0361) 227316
8	Email	raisunarini@yahoo.com	

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Program	S-1 (Sarjana)	S-2 (Pascasarjana)
Nama Perguruan Tinggi	PSSRD Universitas Udayana	Pasca Sarjana Unud
Bidang Ilmu	Kriya Seni	Kajian Budaya / Estetika
Tahun Lulus	1992	2008
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Seni Rupa Modern Terhadap Perkembangan Keramik di Bali	Perkembangan Produk Genteng Pejaten Pada Bangunan Bali di Kota Denpasar Perspektif Kajian Budaya
Nama Pembimbing	Drs. I Made Yasana, M.Erg	Dr. I Made Suastika, M.Si

### C. PELATIHAN PROFESIONAL PERGURUAN TINGGI

Tahun	Jenis Pelatihan (dalam / luar negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2013	Pelatihan Penulisan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat	ISI Denpasar	24 Jam
2014	Pelatihan Guru-Guru SMA/SMK se-Bali	ISI Denpasar	48 Jam
2014	Pelatihan Penulisan Buku Ajar	LP2M Isi Denpasar	48 Jam
2014	Pelatihan Penerapan Warna Pebeo	BCS dan ISI Denpasar	24 Jam
2016	Pelatihan Klinik Peningkatan Mutu Dosen Dalam Penyusunan Program Riset Dasar Tahun 2016	Ristekdikti	48 Jam

#### D. KONFRENSI / SEMINAR / LOKAKARYA / SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Peranan Sebagai Panitia / Peserta / Pembicara
2013	Seminar Lokakarya Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Dosen	ISI Denpasar	Peserta
2014	Pengembangan Perguruan Tinggi Seni	ISI Denpasar	Pembicara
2014	Seminar Hasil Penelitian Desentralisasi (Penelitian Fundamental)	Dikti	Penyaji
2015	Seminar Hasil Penelitian	ISI Denpasar	Peserta
2015	Sarasehan Seni	ISI Denpasar	Panitia
2016	Bedah Buku Dinamika Ekowisata Tri Ning Tri di Bali	Universitas Udayana	Peserta
2016	Sarasehan Seni Rupa Bertajuk “Tiga Pilar (Pelukis, Museum dan Komunitas Penyangga)	ISI Denpasar	Peserta

#### E. KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahun	Jenis / Nama Kegiatan	Tempat
2013	Pelatihan Teori dan Teknis Bidang Kekriyaan	ISI Denpasar
2013	International Studio for Art and Culture FSRD-ALVA (ISACFA) (Participated as Committe)	ISI Denpasar
2014	Pelatihan Guru-Guru SMA dan SMK Pelatihan Bidang Kekriyaan sebagai Instruktur dalam Finishing (Panitia)	ISI Denpasar
2014	International Studio For Art And Culture FSRD-ALVA (ISACFA) (Participated as Lecturer)	ISI Denpasar
2014	Lomba Cipta Seni Rupa dan Desain	ISI Denpasar
Tahun	Jenis / Nama Kegiatan	Tempat
2015	Pelatihan Guru-Guru SMA dan SMK, Pelatihan Bidang Kekriyaan sebagai Instruktur dalam Finishing	ISI Denpasar
2016	Peserta dalam Perhelatan Pesona Budaya Bali – Gelar Seni Akhir Pekan Bali Mandara Nawanatya	Taman Budaya Provinsi Bali
2016	Pendamping Workshop Pameran Produk Kerajinan dalam Rangka PKB XXXVIII	Taman Budaya Provinsi Bali
2016	Peserta Pameran Pasif Produk Kerajinan Dalam Rangka PKB XXXVIII	Taman Budaya Provinsi Bali
2016	Retrospektif Koleksi Karya Tugas Akhir (Panitia)	Gallery Monkey Forest Ubud Gianyar-Bali

## F. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1	Studi Pemanfaatan Keramik Porselin Sebagai Ornamen pada Bangunan-Bangunan Tua di Bali sebagai Antisipasi terhadap Kehancurannya	Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013	Jurnal Segara Widya ISI Denpasar
2	The Phenomena of Production, Distribution, and Consumption Serang Banten Typical Pottery Crafts in Bali	November 2016 Volume 2 Issue 11	International Journal of College and University (IJCU)

## G. PENGALAMAN PENELITIAN (BUKAN SKRIPSI, TESIS MAUPUN DISERTASI)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2013	Studi Pemanfaatan Keramik Porselin sebagai Ornamen pada Bangunan-Bangunan tua di Bali Sebagai Antisipasi Terhadap Kehancurannya (Ketua)	Penelitian Fundamental Tahap I Dikti (Dibiayai DIPA ISI Denpasar)	35
2	2013	Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Melalui Penciptaan Model Patung Kreatif (Sebagai Anggota)	Penelitian Hibah Bersaing Tahap III	40
3	2014	Studi Pemanfaatan Keramik Porselin Sebagai Ornamen pada Bangunan-Bangunan Tua di Bali Sebagai Antisipasi Terhadap Kehancurannya (Ketua)	Penelitian Fundamental Tahap II Dikti (Dibiayai DIPA ISI Denpasar)	35
4	2015	Fenomena Reproduksi Kerajinan Gerabah Banten di Bali (Sebagai Anggota)	Penelitian Fundamental Tahap I Dikti (Dibiayai DIPA ISI Denpasar)	50
5	2016	Fenomena Reproduksi Kerajinan Gerabah Banten di Bali (Ketua)	Penelitian Fundamental Tahap II Dikti (Dibiayai DIPA ISI Denpasar)	50
6	2016	Penciptaan Seni (Pengembangan Bentuk Guci Keramik dengan Motif Ornamen Tradisi Bali)	Biaya Penelitian DIPA ISI Denpasar	15

**H. DAFTAR PENCIPTAAN / PAMERAN KARYA SENI PENGALAMAN  
PENCIPTAAN (BUKAN SKRIPSI, TESIS MAUPUN DISERTASI)**

Tahun	Jenis / Nama Kegiatan	Tempat
2013	Pameran Inovasi Produk Kriya dan Fashion Menuju Industri Kreatif	Gallery Monkey Forest, Ubud
2016	Pameran Produk Kerajinan	PKB ke-XXXVIII di Art Centre
2016	Pameran Pemenang Hibah Penciptaan Seni	Gedung Kriya Hasta ISI Denpasar
2016	Pameran Bersama HMJ Kriya Seni ISI Denpasar	Museum Pendet Ubud

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Skema Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S)

Denpasar, 18 April 2018  
Anggota Pengusul,

Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si  
NIP/NIK : 196807131994032001

### Lampiran 3. Surat pernyataan ketua peneliti



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

Alamat : Jalan Nusa Indah ☎(0361) 227316, Fax. (0361) 236100 Denpasar

Website : <http://www.isi-dps.ac.id> E-Mail : rektor@isi-dps.ac.id

---

#### **SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn

NIP : 198303242009121003

Pangkat/Golongan : Penata/IIIc

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul:

**“Penciptaan Tas Wanita Dengan Memanfaatkan Kain Songket Sebagai Upaya Peningkatan Industri Kreatif di Bali”** yang diusulkan dalam skema Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S) untuk tahun anggaran 2018 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Denpasar, 9 Oktober 2018

Mengetahui

Yang Menyatakan,

Ketua LP2MPP ISI Denpasar

(Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn)

(I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn)

NIP:197604042003121002

NIP: 198303242009121003

#### Lampiran 4. Catatan Harian (*Logbook*)

Kegiatan Hibah : Penelitian dan Penciptaan Seni (P2S)  
Judul Kegiatan : Penciptaan Produk Tas Wanita Dengan Memanfaatkan Kain Songket Bali Sebagai Upaya Pengembangan Industri Kreatif di Bali

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Kegiatan	Output Kegiatan
1	Minggu 10 Juni 2018	Identifikasi bentuk dan model tas wanita di Jln. Imam Bonjol, Denpasar dan Jln. Popis, Kuta Badung	Mendapatkan referensi bentuk dan model tas wanita sebagai dasar untuk pengembangan bentuk dan model tas wanita yang bias dibuat dengan bahan kain songket
2	Jumat 14 Juni 2018	Pembelian bahan pendukung penciptaan	Kertas HVS A4 Putih 80Gr, Ballpoint Balliner, Notebook Folio, Pensil 2B, Penghapus Steadler, Map Kancing Uk. A3, Cartridge HP Laser Jet 1020 Black, Flashdisk Kingstone 32Gb, kertas karton
3	Sabtu 16 Juni 2018	Identifikasi kain songket di Klungkung dan Karangasem	Memperoleh data tentang perkembangan kain songket baik varian kain, motif, warna, bahan maupun peruntukannya.
4	Jumat 22 Juni 2018	Identifikasi kulit dan Gasper di daerah Kuta dan jln. Imam Bonjol Denpasar	Memperoleh data tentang kulit yang bagus digunakan untuk membuat tas wanita dan berbagai jenis bentuk gesper

5	Sabtu 23 Juni 2018	Analisis temuan dilapangan	Hasil identifikasi didapatkan simpul penting sebagai dasar perancangan yaitu, bentuk tas yang dibuat banyak terinspirasi dari bentuk dan model tas Hermes, Charles Keith, Michael Kors dan lainnya, menggunakan bahan baku kain songket sidemen, kulit milling kambing dan gesper bakar.
6	Minggu 24 Juni 2018	Perancangan desain tas wanita	Memperoleh beberapa rancangan desain awal berdasarkan simpul penting dari hasil analisis temuan di lapangan
7	Kamis 28 Juni 2018	Perancangan desain tas wanita	Penyempurnaan rancangan desain awal sebelum ditetapkan untuk diwujudkan
8	Sabtu 30 Juni 2018	Survey beberapa perajin tas kulit di daerah Kuta Selatan dan Denpasar Selatan	Mendapatkan masukan dan kritikan dari para perajin yang ditemui tentang kekurangan dan kelebihan desain tas wanita yang dibuat baik dari segi bahan yang digunakan maupun lamanya proses perwujudan.
9	Minggu 1 Juli 2018	Penyempurnaan desain tas wanita	Menghasilkan 5 desain tas wanita yang elegan berdasarkan masukan dan kritikan dari para perajin tas kulit.

10	Rabu 4 Juli 2018	Pembelian kain songket ke Perusahaan Tenun Ikat Loka Madya, Desa Sidemen, Karangasem	Mendapatkan kain songket dengan berbagai motif dan warna antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warna hijau tua motif flora dan geometris dipadukan benang emas</li> <li>2. Warna ungu motif geometris yang telah dialamkan/lasem</li> <li>3. Warna orange soft kotak-kotak motif geometris yang telah dialamkan/lasem</li> <li>4. Warna orange cerah motif geometris <i>gigin barong</i></li> <li>5. Warna hitam pekat motif geometris <i>gigin barong</i></li> </ol>
11	Kamis 5 Juli 2018	Komputerisasi desain tas wanita	Menghasilkan proyeksi desain tas wanita baik ukuran per bagian tas, posisi kain songket, posisi ornamen dan posisi kulit untuk memudahkan tukang tas dalam proses pembuatan pola dasar di atas kertas karton
12	Minggu 8 Juli 2018	Komputerisasi ornament Bali	Menghasilkan bentuk ornament pepatraan (patra punggel) sebagai master cutting
13	Jumat 13 Juli 2018	Proses perwujudan desain terpilih Proses pembuatan pola dasar	Menghasilkan pola dasar tas wanita 1, 2 dan 3, terbuat dari bahan karton sebagai dasar untuk membuat pola potongan kulit dan kain songket.

14	Sabtu 21 Juli 2018	Proses perwujudan desain terpilih Proses pembuatan pola dasar	Menghasilkan pola dasar tas wanita 4 dan 5, terbuat dari bahan karton sebagai dasar untuk membuat pola potongan kulit dan kain songket.
15	Minggu 22 Juli 2018	Pemilihan jenis dan warna kulit	Mendapatkan jenis dan warna kulit sehingga menghasilkan perpaduan warna yang serasi antara kulit dan kain songket yang digunakan. Jenis kulit yang dipilih yaitu: kulit milling kambing warna coklat ten dan dark brown, kulit gajah kualitas import warna hitam.
16	Senin 23 Juli 2018	Proses perwujudan desain terpilih Proses pemotongan kulit dan kain songket	Menghasilkan potongan kulit dan kain songket sesuai dengan pola dasar tas yang telah dibuat.
17	Rabu 25 Juli 2018	Proses cutting kulit	Menghasilkan hasil Cutting ornament (Patra Punggel) di atas kulit milling kambing yang telah dipotong sesuai pola tas
18	Jumat 27 Juli 2018	Penyusunan laporan kemajuan	Menghasilkan laporan kemajuan 50%
19	Sabtu 28 Juli 2018	Proses perwujudan desain terpilih Proses penjaritan tas	Mendapatkan tas wanita yang unik dan elegan sesuai dengan desain yang dipilih. Dibuat dari

			bahan kain songket warna hijau motif flora dan geometris dipadukan kulit gajah warna hitam serta menggunakan gesper bakar sebagai assesoris.
20	Minggu 29 Juli 2018	Penyusunan laporan kemajuan	Menghasilkan laporan kemajuan 60%
21	Jumat 3 Agustus 2018	Controlling proses penjaritan ke perajin tas	Hasil proses penjaritan tas wanita yang ke 3-4 baru 95% dengan model tas shopping dan tas backpacker
22	Rabu 8 Agustus 2018	Controlling proses penjaritan ke perajin tas	Hasil proses penjaritan tas wanita yang ke 5 baru 50% dengan model tas shopping jinjing.
23	Jumat 10 Agustus 2018	Penyelesaian penyusunan laporan kemajuan	Menghasilkan laporan kemajuan 100%
24	18 Agustus 2018	Controlling proses penjaritan ke perajin tas	Mendapatkan tas wanita yang ke 3 dan 4 sesuai dengan desain yang dibuat berupa 1 tas shopping dan 1 tas backpacker
25	20 Agustus 2018	Penyusunan laporan akhir	Menghasilkan laporan akhir 60%
26	24 Agustus 2018	Controlling proses penjaritan ke perajin tas	Mendapatkan tas wanita yang ke 5 sesuai dengan desain yang dibuat berupa tas shopping yang

			unik dan elegan.
27	31 Agustus 2018	Penyusunan laporan akhir	Menghasilkan laporan akhir 75%
28	7 September 2018	Melakukan pameran bersama di bentara budaya Bali	Mendapatkan feedback untuk perbaikan ata penyempurnaan bentuk dan desain tas dari para pengunjung pameran.
29	22 September 2018	Penyelesaian penyusunan laporan akhir	Menghasilkan laporan akhir 100%

Denpasar, 9 Oktober 2018  
Ketua Peneliti

I Nyoman Laba, S.Sn., M.Sn  
NIP. 198303242009121003